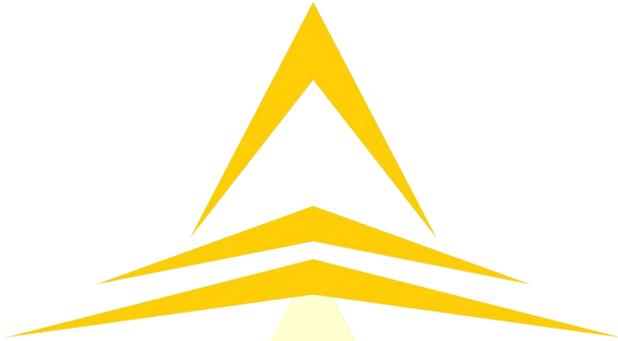


**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQĪ*
DALAM PEMBELAJARAN *TAḤFĪZUL QUR'ĀN*
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**LAILI NUR UMAYAH
NIM. 1617402110**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Laili Nur Umayah

NIM : 1617402110

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz*ul *Qur’ān* bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURW

Purwokerto, 18 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Laili Nur Umayah
NIM. 1617402110

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQĪ* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFĪZUL QUR'ĀN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Laili Nur Umayah, NIM : 1617402110, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, 05 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP.: 19741116 200312 1 001

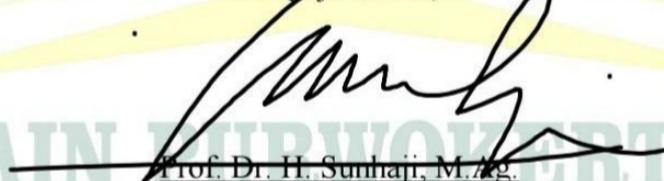
Penguji II/Sekretaris Sidang,



Muhs. Hanif, M.Ag., M.A.

NIP.: 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP.: 19681008 199203 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Laili NurUmayah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Laili Nur Umayah
NIM 1617402110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI METODE *TALAQQĪ* DALAM
PEMBELAJARAN *TAHFĪZUL QUR'ĀN* BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP *BOARDING SCHOOL*
PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQĪ* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFĪDŪL QUR'ĀN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP
BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

Oleh : Laili Nur Umayah
NIM : 1617402110

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Umat Islam wajib mengimani adanya Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna tiga kitab terdahulu. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengimani Al-Qur'an adalah dengan memeliharanya agar dapat terjaga sampai generasi selanjutnya. Tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an kecuali adanya niat dan usaha yang sungguh-sungguh. Terlebih bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus yang tidak seperti anak normal pada umumnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang selanjutnya menganalisis data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Objek penelitiannya adalah metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*, sedangkan subjeknya ialah anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* dilakukan setiap pagi hari selama 15-30 menit di ruang kelas inklusi. Dengan urutan pelaksanaan dimulai dengan membuat posisi duduk, berdo'a dan persiapan, muraja'ah, dan menambah hafalan baru. Guru mengulang bacaan ayat sebanyak 5 kali dengan memberikan penekanan pada gerak bibir dan sentuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus dapat menangkap bacaan ayat dengan benar. Kondisi kesehatan anak berkebutuhan khusus, orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan hafalan anak di rumah, dan jadwal guru yang padat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan dukungan sekolah dan pribadi guru yang senantiasa sabar membimbing dan memotivasi serta memahami betul karakteristik anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Metode *Talaqqī*, *Tahfīzul Qur'ān*, Anak Berkebutuhan Khusus

MOTTO

يَا بَنِيَّ إِذْ هَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ
مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

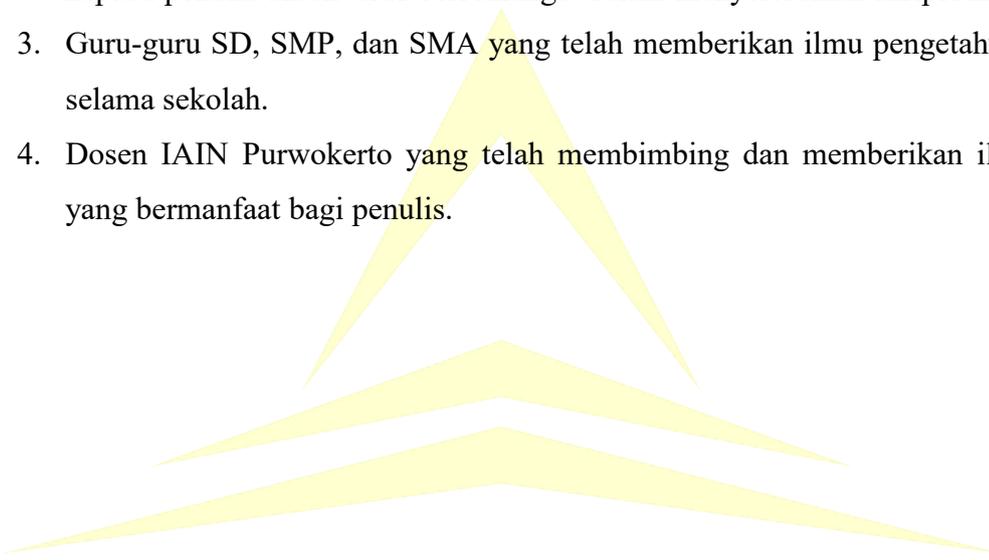
“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir” (Q.S Yusuf: 87)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa cinta kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah swt. yang senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan kepada setiap hamba-Nya.
2. Kedua orangtua tercinta (Bapak Abdullah dan Ibu Siti Mustaqimah) serta adik (Salman Alfarizi) yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru-guru SD, SMP, dan SMA yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama sekolah.
4. Dosen IAIN Purwokerto yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عددة	ditulis	'iddah

Ta' marbūḥah* diakhir kata bila dimatikan tulis *h

حكمة	ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata dalam bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, sakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta'marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌َ	fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	ḍammah	ditulis	u

Vokal panjang

1.	fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسي	ditulis	tansā
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	ḍammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	qaul
-----	---------	------

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya.

السماء	ditulis	as-samā`
الشمس	ditulis	asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur’ān* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad saw. Kepada keluarga dan para sahabatnya serta kepada umatnya yang semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dari dalam hati yang terdalam kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberi pengarahan, bimbingan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Kepala Sekolah Menengah Pertama *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yakni Ustadz Abdullah, S.Pt., Ustadzah Arum Kurniawati, S.TP. dan Ustadz Heri Purnomo, A.Md. selaku guru pengampu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, seluruh Ustadz dan Ustadzah serta seluruh siswa dan tenaga kependidikan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan informasi serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua, Bapak Abdullah dan Ibu Siti Mustaqimah yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
9. Seluruh dewan asatidz dan asatidzah pondok pesantren modern el-Fira yang penulis harapkan do'a dan berkah ilmunya.
10. Teman-teman PAI-C angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
11. Sahabat dekat Amri Aghniah, Dhini Anjarwati, Dita Apilia, Rizqa Putri Mauliya, Dwi Suci Wijayanti, Leni Levana, Nofi Suryaningsih yang selalu membantu dan mendoakan.
12. Seluruh pengurus pondok pesantren modern el-Fira yang senantiasa mendoakan dan memotivasi.

Semoga segala bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah swt. penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari penulis. Maka dari itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis demi kebaikan penulis dimasa yang akan datang. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 18 Mei 2020

Penulis,



Laili Nur Umayah
1617402110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PEMBELAJARAN <i>TAHFĪZUL QUR'ĀN</i> BAGI ANAK	
BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN METODE <i>TALAQQI</i>.....	15
A. Pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i>	15
1. Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Pembelajaran.....	15
b. Komponen Pembelajaran.....	16
c. Teori Belajar Kognitif.....	22
d. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran.....	23
2. <i>Tahfīzul Qur'ān</i>	27
a. Pengertian <i>tahfīzul Qur'ān</i>	27
b. Tujuan <i>tahfīzul Qur'ān</i>	28

c. Hukum <i>tahfīzul Qur'ān</i>	29
d. Keutamaan <i>tahfīzul Qur'ān</i>	30
e. Petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an.....	31
f. Macam-macam metode tahfizul Qur'an.....	32
g. Hikmah menghafal Al-Qur'an.....	35
h. Faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an.....	38
B. Metode <i>Talaqqī</i>	41
1. Pengertian Metode <i>Talaqqī</i>	41
2. Langkah-langkah penerapan metode <i>talaqqī</i>	42
3. Kelebihan dan kekurangan metode <i>talaqqī</i>	44
C. Anak Berkebutuhan Khusus.....	46
1. Pengertian anak berkebutuhan khusus.....	46
2. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus.....	46
3. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus.....	51
D. Pendidikan Multikultural, Inklusi dan Eksklusi.....	55
1. Pendidikan multikultural	55
2. Pendidikan inklusi.....	57
3. Pendidikan eksklusi.....	58
E. Implementasi Metode <i>Talaqqī</i> dalam Pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> bagi Anak Berkebutuhan Khusus	59
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
B. Penyajian Data	81
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	97

A. Kesimpulan..... 97

B. Saran.....98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tabel 2	Data Siswa 5 Tahun Terakhir
Tabel 3	Data Siswa Berkebutuhan Khusus
Tabel 4	Keadaan Ruang Sarana Prasarana
Tabel 5	Data Prestasi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data Penelitian
- Lampiran 2 Hasil observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 3 Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 5 Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- Lampiran 6 Jadwal pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus
- Lampiran 7 Foto kegiatan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Waqaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Ujian BTA dan PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam, nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sangatlah dijunjung tinggi. Dalam hal ini terbukti secara konkrit termuat di dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an yang mengandung ajaran bagi umat manusia untuk seluruh aspek kehidupan mereka baik di dunia saat ini maupun di akhirat kelak. Dalam kitab suci ini juga semua aturan dan perintah maupun larangan sudah tersusun secara sistematis dan dapat diketahui oleh seluruh umat Islam.

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi umat Islam. Sejarah menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril. Ayat yang pertama kali turun adalah Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca (*iqra*) apapun yang dapat dibaca. Selain itu dalam wahyu pertama tersebut terdapat perintah dari Allah swt. untuk mengajarkan kepada manusia mengetahui apa yang belum diketahui. Sebuah pesan yang sangat berarti bahwa manusia tidak sempurna jika tidak diberikan pendidikan dan pengajaran.¹

Namun, jika melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada zaman modern ini, banyak perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat. Baik dari segi faktor intern maupun segi faktor ekstern. Perubahan yang terjadi tentunya mengarah kepada gaya hidup sebagian masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Di era modern sekarang, manusia menjadi bebas melakukan apapun tanpa landasan spiritual, moral, dan agama. Akibatnya mereka lebih mengutamakan selera hawa nafsunya yang tidak dilandasi oleh ketiga aspek tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Darisman Solin bahwa generasi sekarang cenderung cuek pada keadaan sosial. Dengan adanya

¹Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 146

teknologi yang berkembang pesat, manusia saat ini cenderung bersikap individualis yang hanya mengejar pola eksis di dunia maya. Setiap hari generasi saat ini tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi. Generasi saat ini lebih bebas banyak berkomentar di dunia maya menyebarkan berita-berita yang belum diketahui kebenarannya. Mereka lebih mementingkan ego masing-masing sehingga sikap dan perilaku yang terjadi adalah menyimpang melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan sendiri tanpa memikirkan sekitar.²

Generasi saat ini memiliki asumsi bahwa segala permasalahan dapat terpecahkan oleh internet dan dapat ditemukan solusinya dengan tepat dan cepat. Namun, asumsi tersebut kurang tepat, karena pada dasarnya pemecahan masalah haruslah dilandasi oleh agama, spiritual dan moral. Selain itu, dapat diketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki fitrah beragama sejak lahir, yakni sikap rasa percaya kepada Tuhan, patuh dan tunduk kepada-Nya dan membutuhkan agama. Tanpa agama, manusia akan hidup dalam kekosongan, kesunyian yang berbahaya dan menjauhkannya dari agama.³

Kemajuan teknologi saat ini, sebenarnya dapat memudahkan manusia dalam mempelajari agama Islam. Banyak aplikasi yang berbasis keislaman dan memuat Al-Qur'an digital yang dengan mudahnya untuk diakses dan dibaca atau dipelajari setiap hari. Kemudian ada juga tayangan video-video pembelajaran Al-Qur'an yang mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Tapi hal itu tidak dimanfaatkan dengan baik oleh generasi muda saat ini. Mereka sudah terpengaruh dan masuk ke dalam budaya Barat yang jauh akan nilai-nilai keagamaan.

Pendidikan dalam Islam pada dasarnya memiliki beberapa urgensi dalam kehidupan modern sekarang, di antaranya:

²Darisman Solin “*Generasi Millenial Lupa Kebudayaan*” <https://www.kompasiana.com/darismansolin/5a718565caf7db08a216c9d4/generasi-millenial-lupa-kebudayaan?page=1> diakses pada Selasa, 29 Oktober 2019 pukul 20.49

³Abuddin Nata, “Pendidikan Islam Di Era Millenial”, *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 10-11.

1. Dapat menjawab tantangan kehidupan generasi muda bagi masa yang akan datang dengan terencana, sistematis, dan bercirikan khas agama Islam.
2. Mampu mendasari kehidupan generasi muda dengan iman dan takwa dalam berilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an
3. Dapat melestarikan dan memajukan tradisi atau budaya moral yang ada dalam masyarakat industrial dan teknologis.
4. Mampu berkembang dalam proses pencapaian akhir sebagai upaya membentuk pribadi maupun anggota masyarakat dan warga negara.⁴

Al-Qur'an memiliki ayat-ayat yang bermakna dan indah untuk dibaca, dipelajari dan dihafalkan. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang terhitung sebagai ibadah dan akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Setelah dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an kemudian menghafal Al-Qur'an agar dapat menjaga ajaran-ajaran Islam sampai akhir kehidupan seperti yang terjadi pada zaman Rasulullah saw., banyak yang menghafal Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada umat yang lain. Terdapat sebuah hadits yang menerangkan tentang mempelajari Al-Qur'an:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله صلى الله عليه وسلم قال :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : Dari Utsman bin Affan r.a ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: sebaik-baiknya orang di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (H.R Bukhari)⁵

Memang dalam proses menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah bagi manusia jika sekiranya memang mereka belum bisa meluangkan waktu dan mengerahkan seluruh usaha dan kemampuannya dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Bagi seorang individu yang normal memiliki kecerdasan yang tinggi pun masih sulit untuk menghafal

⁴ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

⁵Muzakkir, "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadits", *Lentera Pendidikan* Vol. 18 N0.1, 2015, hlm. 110.

Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan tidak adanya keinginan kuat dan usaha yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an.

Terlebih bagi seorang anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam kehidupannya. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan layanan pendidikan secara khusus karena memiliki kekurangan secara permanen atau temporer sebagai akibat dari kelainan secara fisik, mental, atau gabungannya atau kondisi emosi. Apabila anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan secara tepat, potensi mereka akan dapat berkembang secara optimal. Secara tegas harus disadari bahwa keterbatasan secara fisik dan mental tersebut tidak menghapus mereka sebagai warga negara, termasuk pula hak untuk mengakses pengetahuan dan menikmati pendidikan sebagaimana anak lain.⁶

Dalam pendidikan, semua anak berhak mendapatkan pendidikan dan menjalani proses pendidikan tanpa memandang perbedaan. Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan untuk mempersiapkan diri guna masa depan yang lebih baik. Anak berkebutuhan khusus layak mendapat perlakuan yang sama dengan anak normal pada umumnya tanpa memandang diskriminasi. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tentunya mereka akan sangat dihargai dan diperhatikan lebih daripada anak normal pada umumnya. Adapun prinsip pendekatan yang harus dilakukan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah prinsip kasih sayang, layanan individual, kesiapan, keperagaan, motivasi, bekerja dan berkelompok, serta ketarampilan.⁷

Pada era saat ini, telah banyak dilakukan inovasi terkait metode yang dapat diterapkan oleh sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan agar siswa atau peserta didiknya dapat menghafal Al-Qur'an. Metode pendidikan dalam Islam merupakan komponen yang sangat menunjang keberhasilan tujuan yang sudah ditentukan. Selain itu, metode haruslah

⁶ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 52.

⁷ Nandiya Abdullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", *Magistra No. 86 Th. XXV, 2013*, hlm. 8-9.

sejalan dengan substansi dari tujuan yang telah direncanakan.⁸ Salah satu metode yang dapat digunakan untuk anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *talaqqī*. Metode *talaqqī* merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara memberi contoh bacaan ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh peserta didik dengan mengikuti bacaan yang telah dicontohkan oleh seorang guru atau ahli.⁹

Metode *talaqqī* sudah diterapkan dari zaman Nabi Muhammad saw., ketika pertama kali mendapatkan wahyu dari Allah swt. Melalui perantara malaikat Jibril. Saat itu, nabi Muhammad saw. belum mengenal tulisan, beliau hanya mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat Jibril kemudian menirukan dan menghafalkannya hingga diajarkannya kepada para sahabat, dan tabi'in. Metode ini menjadi bukti sejarah keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah swt.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, peneliti memperoleh informasi tentang permasalahan yang ada yaitu terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan yaitu tunagrahita, tunarungu, tunalaras dan anak berkesulitan belajar. Mereka memiliki keterbatasan dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam belajar. Mereka ada yang tidak bisa membaca, dan tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ini memiliki program unggulan yakni pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang sudah dijalankan saat pertama kali lembaga ini didirikan. Program *tahfīzul Qur'ān* ini memang bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi muda yang *qur'ani* dan bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Program ini bersifat wajib bagi seluruh siswa baik yang berasal dari keluarga agamis yang sudah mengenal tentang agama

⁸Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 216.

⁹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqī* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi Vol. 2 No. 1*, 2016, hlm. 14.

¹⁰ Indah Nur Amaliah, dkk, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqī*", *Jurnal pendidikan Agama Islam Volume 4 No. 2*, 2018, hlm. 232.

maupun yang benar-benar dari nol tidak mengetahui huruf hijaiyah sekalipun. Semua siswa dibimbing dengan baik agar mampu mencapai target dan menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an.¹¹

Pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* ini diterapkan juga pada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Upaya sekolah untuk memudahkan anak berkebutuhan khusus agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik adalah dengan menggunakan metode. Metode yang digunakan untuk pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus adalah metode *talaqqī*. Metode *talaqqī* merupakan suatu cara ampuh yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas hafalan anak berkebutuhan khusus. Karena dalam metode ini, anak berkebutuhan khusus tidak bisa membaca secara langsung ayat-ayat Al-Qur'an, namun melalui perkataan guru yang membacakan potongan ayat demi ayat untuk didengarkan kemudian ditirukan oleh siswa yang memiliki kebutuhan khusus tersebut. Hal ini menjadi solusi mudah bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an.¹²

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih rinci lagi mengenai “Implementasi Metode *Talaqqī* Dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto” yang diharapkan dapat menjadi acuan pendidik dalam memilih metode untuk pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang disusun dalam penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”, adalah mengenai latar belakang, proses pelaksanaan, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Kepada SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada tanggal 11 September 2019

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Arum Guru Pengampu *Tahfīdžul Qur'ān* Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada tanggal 11 oktober 2019.

anak berkebutuhan khusus. Definisi operasional dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesamaan persepsi serta menghindari kesalahpahaman. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan mengenai istilah dan batasan kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

1. Implementasi Metode *Talaqqī*

Implementasi merupakan suatu tindakan atau rencana khusus yang telah direncanakan dengan cermat dan teliti.¹³ Metode secara bahasa memiliki arti “jalan atau cara”. Dalam hal ini metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁴ *Talaqqī* dapat diartikan secara bahasa yaitu bertemu, berhadapan, mengambil dan menerima.¹⁵

Dari penjelasan tersebut, yang dimaksud implementasi metode *talaqqī* adalah penerapan suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan proses secara langsung bertemu atau berhadapan dengan siswa kemudian membacakan secara satu persatu ayat Al-Qur’an sampai siswa benar-benar paham dan dapat menirukan bacaan yang sama hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran *tahfīzūl Qur’ān*

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.¹⁶ *Tahfīzūl Qur’ān* berasal dari 2 kata yakni *Tahfīz* dan Al-Qur’an. *Tahfīz* menurut Sa’dullah berarti proses menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grassindo, 2002), hlm. 70.

¹⁴ Mastr Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) hlm. 12.

¹⁵ Abdul Qowi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode *Talaqqī* Di MTSn Gampong Teungoh Aceh Utara”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16 No. 2*, 2017, hlm. 269.

¹⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 19

Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.¹⁷ Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang berisi sekumpulan ajaran yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril untuk menunjukkan kepada manusia menuju jalan kebahagiaan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.¹⁸

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan baik dari segi fisik maupun mentalnya mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus dan spesifik selama berada dalam proses pendidikan berlangsung.¹⁹

4. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Al-Mu'thie Purwokerto yang didirikan pada tahun 2008 berlokasi di Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 30 Kober, Purwokerto Barat.²⁰

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?”

¹⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55

¹⁸Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 9.

¹⁹Mardiyah, dkk, “Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Strategi Pembelajarannya”, *Al-Ta'dib Vol. 3 No. 1*, 2013, hlm. 56.

²⁰Observasi awal peneliti pada hari Rabu 11 September 2019

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait dengan implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah.
- 2) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran *tahfīz* bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pelaksanaan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat sebagai arsip sejarah dan bahan pertimbangan untuk langkah-langkah berikutnya guna meningkatkan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

3) Bagi pendidik atau calon pendidik

Sebagai informasi terkait cara mengajarkan hafalan Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

4) Bagi pembaca

Sebagai suatu informasi yang positif dan sebagai referensi tertulis mengenai metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi. Adapun beberapa skripsi yang peneliti jadikan kajian pustaka yakni sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Sifa'ul Fauziyah yang berjudul “Penerapan Metode *Istima*’ dalam Pembelajaran *Tahfīz* Bagi Anak Penyandang Tunanetra di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Ponorogo’”. Dalam penelitian saudari Sifa'ul Fauziyah terdapat masalah yaitu terdapat anak penyandang tunanetra yang tidak dapat melihat namun tetap mengikuti proses pembelajaran *tahfīz*. Hal ini tentunya membuat lembaga menentukan metode yang tepat agar anak penyandang tunanetra juga dapat mengikuti pembelajaran *tahfīz* dengan baik yaitu dengan menggunakan metode *istima*’. Metode *istima*’ dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur’an kepada anak penyandang tunanetra. Metode *istima*’ dapat meningkatkan kualitas hafalan bagi anak penyandang tunanetra. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas aspek yang sama mengenai pembelajaran *tahfīz*ul Qur’ān bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada metode pembelajarannya. Pada skripsi peneliti membahas mengenai metode *talaqqī*, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Sifa'ul Fauziyah membahas mengenai *istima*’ dalam pembelajaran *tahfīz* bagi anak penyandang tunanetra.²¹

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Titis Aryani yang berjudul “Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara”. Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Titis Aryani terdapat masalah yang ada yaitu terdapat anak tunagrahita yang memiliki tingkat kecerdasan rendah di bawah rata-rata anak normal

²¹Sifa'ul Fauziyah, “Penerapan Metode *Istima*’ Dalam Pembelajaran *Tahfīz* Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Ponorogo” <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.iainponorogo.ac.id/2900/1/file%2520pdf%2520skripsi.pdf&ved=2ahUKewj4u5fyqMTIAhUylbcAHRffDCoQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw0su5-LTYamTRhLrEvNueA> diakses pada 27 Oktober 2019 Pukul 11.06.

pada umumnya namun tetap mengikuti kegiatan menghafal surat pendek. Dari masalah tersebut, pihak lembaga memiliki upaya agar anak tunagrahita dapat mengikuti kegiatan hafalan surat pendek dengan baik yaitu menggunakan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan menghafal surat-surat pendek yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, anak tunagrahita terbiasa untuk menghafal surat-surat pendek. Kegiatan pembiasaan menghafal surat-surat pendek dapat berhasil dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan anak tunagrahita. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah membahas aspek yang sama yakni pembelajaran menghafal bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti menggunakan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* sedangkan skripsi Titis Aryani menggunakan pembiasaan menghafal surat-surat pendek.²²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mu'arif yang berjudul "Metode *Talaqqī* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mu'arif ini terdapat masalah yakni kualitas menghafal siswa MTs Negeri 2 Kota Serang masih belum baik, karena siswa hanya mementingkan target hafalan tanpa memperhatikan kaidah yang sesuai dalam membaca Al-Qur'an. Dari masalah tersebut, pihak sekolah menerapkan metode *talaqqī* sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'arif ini, metode *talaqqī* dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an bagi anak usia sekolah menengah pertama. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan aspek metode *talaqqī* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Skripsi yang dilakukan oleh peneliti membahas metode *talaqqī* bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan skripsi yang ditulis

²²Titis Aryani, "Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara" <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4697/> diakses pada 27 Oktober 2019 Pukul 11.17

oleh Mu'arif membahas metode *talaqqī* bagi anak kelas IX Madrasah Tsanawiyah.²³

Dari ketiga penelitian di atas, tentunya dapat diketahui persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus tentunya tidak sulit untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Mereka juga memiliki potensi yang sama dengan anak normal pada umumnya jika benar-benar menggunakan suatu metode atau kegiatan pembiasaan yang tepat untuk digunakan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah anak berkebutuhan khusus dengan beberapa jenis anak kebutuhan khusus, tidak hanya untuk satu klasifikasi jenis anak berkebutuhan khusus seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfīz*ul Qur'ān bagi anak berkebutuhan khusus adalah metode *talaqqī*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan pada penelitian ini dibuat untuk memahami uraian yang dibagi menjadi tiga bagian utama dimana masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi berisi pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bab I sampai bab V, yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

²³Mu'arif, "Metode *Talaqqī* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang" <http://repository.uinbanten.ac.id/1669/> diakses pada 27 Oktober 2019 pukul 19.32

Bab Kedua Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan Metode *Talaqqī* terdiri dari 4 sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang dibagi menjadi dua pembahasan. Pembahasan pertama mengenai pembelajaran yaitu pengertian, komponen, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pembahasan kedua mengenai *tahfīzul Qur'ān* yang meliputi pengertian, tujuan *tahfīzul Qur'ān*, hukum *tahfīzul Qur'ān*, keutamaan *tahfīzul Qur'ān*, petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an. macam-macam metode *tahfīzul Qur'ān*, hikmah menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Sub bab kedua membahas mengenai metode *talaqqī* yang berisi pengertian metode *talaqqī*, langkah-langkah metode *talaqqī*, kelebihan dan kekurangan metode *talaqqī*. Sub bab ketiga membahas mengenai anak berkebutuhan khusus yang meliputi pengertian, klasifikasi, faktor penyebab anak berkebutuhan khusus. Sub bab keempat membahas mengenai implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi pembahasan dan analisis hasil penelitian di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan adalah bagaimana implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Bagian pertama berisi gambaran umum objek penelitian SMP *Boarding School* Putra Harapan. Bagian kedua berisi pembahasan dari implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

Bab kelima Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata-kata penutup dari pembahasan skripsi

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN *TAHFĪZUL QUR'ĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN METODE *TALAQQĪ*

A. Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān*

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata imbuhan dari kata dasar belajar. Belajar merupakan suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan sadar untuk mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil yang diperoleh dari proses belajar adalah perubahan diri atau tingkah laku yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa melakukan sesuatu.¹ Belajar merupakan proses berpikir, karena pengetahuan yang ada bukan datang dengan sendirinya dari luar diri individu, melainkan dibentuk oleh individu tersebut dalam struktur kognitif yang dimiliki.² Definisi pembelajaran menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto yaitu:

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Dalam buku Sunhaji mengutip pendapat Mayer bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memajukan belajar peserta didik. Kemudian Sunhaji mengutip pendapat Gagne yang mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar hingga terjadinya peristiwa perubahan tingkah laku siswa.⁴ Menurut Wina Sanjaya, makna

¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 28.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm

³ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 39

⁴ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 17-18

pembelajaran merujuk kepada usaha siswa untuk memahami materi/ isi pelajaran sebagai akibat dari perlakuan seorang guru. Terdapat tiga prinsip dalam pembelajaran menurut Bruce Well yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yaitu prinsip pertama, proses pembelajaran merupakan proses pembentukan kreasi lingkungan yang berfungsi untuk mengubah struktur kognitif dari siswa. Prinsip kedua yaitu berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Prinsip ketiga yaitu dalam proses pembelajaran wajib melibatkan fungsi dari lingkungan sosial. Seorang anak akan lebih efektif dalam belajar melalui pergaulan dan lingkungan sosial.⁵

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada peserta didik berdasarkan hasil pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya.

b. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang dengan demikian untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik maka dimulai dengan menganalisis komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Setiap komponen pembelajaran saling berkaitan untuk menjadi alat mencapai tujuan akhir pembelajaran yang telah direncanakan dari sebuah sistem pembelajaran.⁶ Berikut akan dipaparkan penjelasan dari macam-macam komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran seperti yang dikutip oleh Sunhaji dari pendapat David E. Kapel ialah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk tulisan guna menggambarkan hasil

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,... hlm. 104-106

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,... hlm. 51

belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran merupakan tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk suatu pernyataan yang spesifik.⁷ Menurut Sunhaji sendiri, pada dasarnya tujuan dari pembelajaran adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental seseorang.⁸

Terdapat empat faktor yang digunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran, yaitu (a) *audience*, yaitu siswa yang sedang belajar dengan harapan dapat mencapai hasil dan tujuan belajar. (b) *behavior*, yaitu tingkah laku atau sikap siswa yang diharapkan dapat tercapai pula. (c) *condition* yaitu kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan. Terakhir (d) *degree* yaitu seberapa jauh hasil belajar dapat dicapai.⁹

Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah sasaran yang hendak dicapai dari sebuah proses pembelajaran yang berupa gambaran hasil dari aktivitas pembelajaran tersebut. Adapun bentuk hasil tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan adanya capaian perubahan tingkah laku dan kemampuan pada peserta didik setelah proses pembelajaran.

2) Peserta didik

Dalam buku Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan mengutip pendapat Muhaimin dan Mujib dalam pendidikan Islam, peserta didik dapat diartikan anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik adalah sekelompok individu yang ingin berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan. Peserta

⁷ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar,...* hlm. 39

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 15

⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif,...* hlm. 26-27

didik merupakan orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan maupun arahan dari orang lain..¹⁰ Sedangkan dalam buku Nursalim mengutip pendapat Desmita mengenai pengertian peserta didik yaitu individu yang mengalami perkembangan dan membutuhkan bimbingan serta arahan untuk mencapai puncak potensi.¹¹

Jadi yang dimaksud peserta didik adalah individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan maupun perkembangan secara fisik maupun psikis guna mencapai suatu tujuan pembelajaran sebagai usaha untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada.

3) Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing serta memberikan pelatihan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Pendidik dapat diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan secara fisik maupun non fisik hingga mencapai proses kedewasaan.¹²

Dalam buku Nursalim, mengutip pendapat Zakiyah Drajat bahwa pendidik adalah individu yang dapat memenuhi beberapa kebutuhan yakni kebutuhan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku dari peserta didik. Kemudian Nursalim mengutip pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan pendidik merupakan individu yang memiliki peran dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹³

¹⁰ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 166

¹¹ Nursalim, *Ilmu Pendidikan, Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 69

¹² Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*,... hlm. 137

¹³ Nursalim, *Ilmu Pendidikan, Suatu Pendekatan Teoritis*,... hlm. 49-50

Seorang pendidik dalam menjalankan tugas pokoknya disyaratkan memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik ialah individu dewasa yang memiliki kemampuan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan bimbingan dalam memenuhi kebutuhan anak didik yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki.

4) Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni *currir* yang berarti pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Hal ini mengandung arti bahwa kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari hingga menuju garis finish.¹⁵

Kurikulum merupakan sekelompok rencana kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi, strategi pembelajaran dan penilaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam UU No, 20 tahun 2003 telah disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta teknik yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁶ Sesuai dengan pendapat A. Ferry T. Indratno yang dikutip oleh Moh. Yamin dalam bukunya menyebutkan bahwa kurikulum merupakan program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berusaha melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antargenerasi dalam masyarakat.¹⁷

¹⁴ Sunhaji, *Pembelajaran tematik Integratif*,... hlm. 29

¹⁵ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*,...hlm. 198.

¹⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*,... hlm. 30-31

¹⁷ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 15.

Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana awal yang berisi acuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

5) Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan pola umum mengenai urutan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pada dasarnya merupakan suatu gambaran umum secara menyeluruh belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis.¹⁸ Dalam buku Hamzah B Uno mengutip beberapa pendapat ahli mengenai strategi pembelajaran yaitu pendapat Dick dan Carey yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen yang berisi materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pendapat Gropper yang dikutip oleh Hamzah B Uno dalam bukunya yang menjelaskan mengenai pengertian strategi pembelajaran yaitu pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁹

Seorang pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa, baik dari segi proses penerimaan pembelajaran bagi siswa itu sendiri maupun dari segi lainnya yang berkaitan.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran umum mengenai rencana urutan atau tahapan kegiatan pembelajaran yang

¹⁸ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 121

¹⁹ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hlm. 1

²⁰ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*,... hlm. 121

ditentukan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama peserta didik.

6) Media pembelajaran

Media merupakan sebuah pengantar yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara bahasa media berasal dari bahasa latin, medius yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, karena dengan menggunakan media peserta didik tidak cepat merasa jenuh dan adanya variasi dalam proses pembelajaran.²¹ Kemudian dalam buku Azhar Arsyad mengutip pendapat Gerlach & Ely mengenai pengertian media pembelajaran secara garis besar dapat berupa manusia, materi atau peristiwa yang membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.²²

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berperan sebagai perantara guru kepada siswa guna menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah penilaian atau penaksiran dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan pendapat Arifin yang dikutip oleh Sunhaji dalam bukunya menyebutkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen kemudian hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.²³ Evaluasi sesuai dengan pendapat Ten Brink

²¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif...* hlm. 33

²² Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 3

²³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif...* hlm. 33

dan Terry D yang dikutip oleh Sudaryono dalam bukunya adalah proses mengumpulkan data dan informasi yang digunakan sebagai acuan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.²⁴

Objek evaluasi pendidikan dalam hal ini secara umum adalah peserta didik, sedangkan secara khususnya adalah aspek-aspek yang terdapat dalam diri peserta didik.²⁵ Adapun syarat dilakukannya evaluasi adalah objektif, segera, dan tidak dibiarkan berlarut-larut serta menyeluruh.²⁶

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses terencana yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Teori belajar kognitif

Kognitivisme merupakan kegiatan untuk mengetahui sesuatu yang mencakup peolehan, pengorganisasian, dan penggunaan pengetahuan. Artinya fokus kognisi disini pada memori, atensi, persepsi, bahasa, rasio, pemecahan masalah dan kreatifitas serta peran dalam proses mengetahui sesuatu.²⁷ Menurut Jean Piaget dalam teori belajar kognitif, setiap individu memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuan yang bermakna secara mandiri sejak kecil. Sedangkan pengetahuan yang diperoleh dari pemberitahuan akan hanya diingat sementara dan mudah dilupakan.²⁸

Jadi dalam teori belajar kognitif lebih mementingkan bagaimana proses belajar, bagaimana seorang individu dapat membangun

²⁴ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 38.

²⁵ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*,... hlm. 245

²⁶ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*,... hlm. 247

²⁷ Mona Ekawati, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran", *E-Tech Vol. 07 No. IV*, 2019, hlm. 2

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,... hlm. 124.

pengetahuan sendiri dalam dirinya melalui akal pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran yang berkaitan dengan hafalan, struktur kognitif ingatan dapat dibagi menjadi tiga sistem yakni sistem ingatan sensorik, sistem ingatan jangka pendek, dan sistem ingatan jangka panjang. Sistem ingatan sensori merekam informasi yang masuk melalui salah satu atau gabungan dari panca indera. Kemudian informasi tersebut ditransfer kepada sistem memori jangka pendek. Dalam sistem ingatan jangka pendek mencatat informasi selama sekitar 30 detik, dan hanya tujuh bongkahan informasi dapat disimpan dan dijaga pada sistem memori jangka pendek dalam suatu saat. Setelah melewati sistem ingatan jangka pendek, informasi ditransfer ke sistem ingatan jangka panjang untuk dapat disimpan.²⁹

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran dibagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan, berarti tempat berlangsungnya interaksi anak dengan ekosistem yang ada. Dalam hal ini, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan lingkungan sosial di luar sekolah. Jika lingkungan sekolah dibuat dengan senyaman mungkin, tidak gaduh, banyak pepohonan yang rindang, jauh dari kebisingan kota tentunya hal ini akan membuat anak nyaman dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Begitupun di luar lingkungan sekolah, yaitu di rumah. Jika masyarakatnya baik, dengan berperilaku baik dan taat aturan dan norma yang berlaku, tidak suka membuat masalah di lingkungan rumah, itu juga akan

²⁹ Magda Bhinnety, "Struktur dan Proses Memori", *Buletin Psikologi*, Vol. 16 No. 2, hlm. 74

berdampak baik bagi seorang anak didik dalam proses dan menentukan hasil pembelajarannya.³⁰

- 2) Faktor instrumental, meliputi komponen yang ada di sebuah lembaga yang dapat mendukung tujuan yang hendak dicapai. Komponen tersebut diantaranya kurikulum, program, sarana prasarana, dan guru.
 - a) Kurikulum, muatan kurikulum yang berisi rancangan pembelajaran yang akan dilakukan jika terlalu memberatkan tentunya akan memengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Untuk mencapai target kurikulum, seorang guru dituntut untuk menjelaskan sejumlah mata pelajaran dalam waktu yang singkat kepada anak didik. Hal ini tentu akan sangat memengaruhi proses dan hasil belajar anak.
 - b) Program, setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki program pendidikan yang berbeda guna meningkatkan mutu pendidikannya. Termasuk didalamnya program bimbingan dan penyuluhan belajar mengambil peran penting dalam keberhasilan belajar anak di sekolah.
 - c) Sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas juga merupakan faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar anak. Anak akan lebih nyaman belajar apabila berada dalam lingkungan sekolah yang dapat memenuhi segala kebutuhan belajarnya. Selain itu didukung oleh suasana belajar pada gedung sekolah yang jauh dari kebisingan kota dan memiliki ruang kelas yang mencukupi.
 - d) Guru, secara pribadi guru memang menjadi seorang pendidik yang siap mendidik anak-anak di dalam kelas. Namun, tidak jarang ada guru yang tidak diimbangi dengan kompetensi profesional mereka. Bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada anak, namun tidak memahami apakah mereka dapat menerima dan menyerap ilmu pengetahuan yang

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,... hlm. 177.

disampaikan. Selain itu, adanya sikap tinggi hati dari seorang guru yang tidak ingin bergaul dengan mereka yang seprofesi, dan tidak ingin bekerjasama apabila hanya menguntungkan orang lain, tak ingin bersanding dengan anak didik karena merasa dirinya adalah seseorang yang harus dihormati.³¹

- 3) Faktor fisiologis, meliputi kondisi dari dalam diri anak yang mengakibatkan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Seperti dalam keadaan lelah, atau kekurangan gizi makanan dapat dipastikan bahwa mereka akan mudah mengantuk dan sukar dalam menerima pelajaran.³²
- 4) Faktor psikologis, kondisi psikologis anak di antaranya meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
 - a) Minat, dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa anak menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Anak memiliki minat terhadap subjek pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek pelajaran tersebut.
 - b) Kecerdasan, setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Perkembangan berpikir seseorang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan intelegensinya. Semakin meningkat umur seseorang semakin abstrak cara berpikirnya.
 - c) Bakat, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki memiliki kecenderungan untuk memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha yang dilakukan. Bakat juga masih perlu dikembangkan melalui latihan dan sebuah proses pembelajaran.
 - d) Motivasi, merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut memengaruhi keberhasilan belajar.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,... hlm. 181-187

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,... hlm. 189

- e) Kemampuan kognitif, mencakup tiga kemampuan yang harus dikuasai yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Mengingat adalah menyadari bahwa pengetahuan yang berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa lampau. Berpikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi.³³

Sedangkan menurut Sunhaji, faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 faktor, yaitu kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.³⁴

- 1) Faktor pertama yang paling dominan adalah dari segi pendidik yang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Adapun kategori guru yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru yang memiliki kompetensi profesional yang harus dimiliki.
- 2) Faktor karakteristik kelas, yakni dari segi ukuran besar/kecilnya sebuah ruangan kelas yang dipakai untuk proses pembelajaran. Kemudian suasana pembelajaran yang demokratis tentunya akan memberikan peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin, yang ketat dan adanya otoritas dari pihak guru
- 3) Faktor karakteristik sekolah, yaitu kedisiplinan sekolah dan estetika sekolah yang memberikan lingkungan belajar yang bersih dan teratur kepada peserta didik agar nyaman dan memiliki rasa kepuasan sendiri dalam belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal anak didik. Adapun faktor internal dari dalam diri anak yaitu kondisi fisik dan psikis yang berupa kesehatan dan motivasi belajar. Sedangkan

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,... hlm. 190-205

³⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*,... hlm. 19-21

faktor eksternal anak dapat berupa kondisi lingkungan belajar baik di ruang kelas maupun kondisi lembaga sekolah itu sendiri dengan sarana prasarana yang memadai dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

2. *Tahfīzūl Qur'ān*

a. Pengertian *Tahfīzūl Qur'ān*

Tahfīzūl Qur'ān terdiri dari dua kata yakni *tahfīz* dan Al-Qur'an. *Tahfīz* berasal dari kata hafaza-yahfazu-tahfizan yang berarti menghafalkan atau menjadi hafal. Sedangkan *tahfīz* menurut Abdul Aziz & Abdul Rauf yang dikutip oleh Sumarsih Anwar adalah menghafal yakni mengulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengar.³⁵ Menurut Sa'dullah *tahfīz* berarti proses menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.³⁶

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang berisi sekumpulan ajaran yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril untuk menunjukkan kepada manusia menuju jalan kebahagiaan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Definisi Al-Qur'an sebagaimana dikutip oleh Yunus Hanis Syam dari pendapat Subhi Salih bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yang diturunkan secara mutawatir dengan bentuk rumusan tulisan mushaf yang dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh umat hingga akhir zaman karena dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya.³⁷ Sedangkan menurut Muhammad Redhan Daulay Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw.

³⁵ Sumarsih Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 15 No. 2, 2017, hlm. 268.

³⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55

³⁷ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 9.

sebagai rasul terakhir yang merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad saw.³⁸

Dengan demikian, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *tahfīz al-Qur'ān* merupakan suatu proses dan usaha untuk mengingat dan menghafalkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an baik dengan cara membaca atau mendengarkan yang bertujuan untuk memelihara dan melestarikan kesucian Al-Qur'an.

b. Tujuan *Tahfīz al-Qur'ān*

Menurut Majdi Ubaidillah, tujuan dari menghafal Al-Qur'an adalah agar mendapatkan pahala dan balasan yang mulia, keududukan yang tinggi di dunia maupun di akhirat, mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak, memiliki teman akrab di dalam kubur, meraih perhiasan dan mahkota kemuliaan, menempati kedudukan tinggi di syurga, dan obat bagi segala penyakit yang ada di dalam dada.³⁹

Tujuan utama dari *tahfīz al-Qur'ān* adalah untuk memperkuat keimanan seseorang menjadi pribadi yang bertaqwa dan senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan buruk. Dari segi perbuatan dan perkataan mereka mengarah kepada hal yang positif. Karena dengan menghafal Al-Qur'an tentunya anak akan selalu ingat dan menjaga apa yang telah ia pelajari dan hafalkan.⁴⁰ Sedangkan menurut Indra Keswaraa tujuan dari menghafal Al-Qur'an adalah jelas agar mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz secara keseluruhan, mampu membaca al-Qur'an 30 juz dengan lancar tanpa

³⁸ Muhammad Redhan Daulay, "Suatu Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01 No. 01, 2014, hlm. 31.

³⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 16

⁴⁰ Zulfitria, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 1 No.2, 2016, hlm. 48

membawa mushaf Al-Qur'an, dan dapat memiliki sikap yang baik seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.⁴¹

Secara garis besar tujuan yang hendak dicapai dari *tahfīzūl Qur'ān* adalah meningkatkan spiritual keimanan seorang muslim untuk mencari ridho Allah swt. dengan menjaga diri untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang telah dihafalkan dan dijaga tanpa harus membaca mushaf Al-Qur'an kembali.

c. Hukum *Tahfīzūl Qur'ān*

Salah satu sebab alasan dari menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz yang dikutip oleh Aida Hidayah *tahfīzūl Qur'ān* hukumnya adalah fardhu kifayah. Maknanya adalah jika dalam suatu lingkungan umat Islam sudah ada anggota masyarakat yang melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lain. Namun sebaliknya, jika dalam suatu lingkungan masyarakat tidak ada yang melaksanakannya, maka berdosa seluruh umat Islam tersebut. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjaga keaslian Al-Qur'an agar terhindar dari perubahan, pemalsuan, ataupun penambahan dan pengurangan yang terjadi pada ayat-ayat Al-Qur'an.⁴²

Sa'dulloh mengutip pendapat Imam as-Suyuthi dalam kitabnya al-Itqan mengatakan bahwa:

“Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an tu adalah fardhu kifayah bagi umat.” (323:1)⁴³

Pada zaman modern saat ini memang sudah banyak teknologi canggih yang dapat menyimpan teks Al-Qur'an dalam bentuk digital. Namun hal ini tidak dapat menjamin akan rusaknya atau hilangnya Al-Qur'an yang terdapat pada alat teknologi canggih tersebut. Jika ada

⁴¹ Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfīzūl Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya Vol. 6 No. 2*, 2017, 67

⁴² Aida Hidayah, :Metode Tahfīzūl Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol. 18 No. 1*, 2017, hlm. 53

⁴³ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 19

suatu kesalahan atau kejanggalan yang terdapat dalam penulisan Al-Qur'an tentunya yang dapat mengetahui adalah para penghafal Al-Qur'an tersebut dan segera membenarkannya.

d. Keutamaan *Tahfīzul Qur'ān*

Proses *tahfīzul qur'ān* merupakan suatu keutamaan yang mulia dan didambakan oleh semua orang yang benar-benar tulus mengharap keridhoan Allah untuk mendapat kenikmatan dunia dan akhirat. Hal ini tentunya tidak akan terjadi kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.⁴⁴

Bagi para orang yang menghafal Al-Qur'an juga mendapat beberapa keutamaan, diantaranya adalah pertama, orang yang menghafal Al-Qur'an mendapatkan jaminan kemuliaan dari Allah yakni akan mendapat syaaat-Nya, dilindungi oleh malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan serta anugerah dari Allah. Kedua adalah terbentuknya pribadi yang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan yang ia pelajari dalam Al-Qur'an sehingga menjadi teladan bagi masyarakat luas. Ketiga, orang yang menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kecerdasan. Hal ini disebabkan karena orang yang menghafal Al-Qur'an senantiasa mengingat huruf, kata, dan kalimat Al-Qur'an, yang memudahkan mereka dalam memahami isi kandungannya.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa keutamaan dari *tahfīzul qur'ān* yang paling utama adalah mendapatkan pertolongan dan kedudukan yang mulia dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, orang yang menghafal Al-Qur'an juga mendapatkan ketenangan jiwa karena senantiasa menjalani kehidupan sehari-hari pada ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an dicintai oleh manusia di dunia karena akhlaknya dan juga mendapatkan cinta dari Allah di dunia maupun di akhirat.

⁴⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 23

⁴⁵ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Ta'allum Vol. 04 No. 01*, 2016, hlm. 67-68

e. Petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang mudah dilakukan, maka dari itu diperlukan hal-hal yang harus terpenuhi jika seseorang ingin menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Niat yang ikhlas, karena dalam hadits riwayat Bukhari disebutkan bahwa segala amal perbuatan manusia itu ditentukan oleh niatnya. Sa'dulloh mengutip pendapat Ibnu Abbas al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan pada Allah saja, mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk bergaya dan berbuat riya' kepada manusia.⁴⁶
- 2) Memiliki tekad yang kuat dan bulat. Menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang tidak sebentar dan pastinya akan dihadapi dengan kendala-kendala yang mungkin akan terjadi. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang pada tujuan akhir.⁴⁷
- 3) Istiqomah dalam menambah hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu memanfaatkan waktu luang yang ada untuk mengisi dengan menambah hafalan dan mengurangi kesibukan yang tidak ada manfaatnya. Bersungguh-sungguh dengan cara menentukan waktu tertentu yang baik dalam kesehariannya agar dapat konsentrasi dalam menghafal.⁴⁸
- 4) Menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk. Perbuatan buruk dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan hati seseorang. Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an hendaknya menjauhi segala macam bentuk perbuatan tercela karena dikhawatirkan akan menghancurkan konsentrasi dan istiqomah yang telah terlatih dengan baik.⁴⁹

⁴⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,...* hlm. 27

⁴⁷ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1*, 2017, hlm. 8

⁴⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,...* hlm. 31

⁴⁹ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim",... hlm. 9

- 5) Memperbaiki cara membaca Al-Qur'an. Sebaiknya sebelum menghafal Al-Qur'an, seseorang sudah khatam membaca Al-Qur'an keseluruhan dengan melihat mushaf (*bin-nazhar*) kepada seorang guru yang ahli. Dengan demikian, dia tidak akan kesulitan dalam membaca baik dari segi lafadh, ayat, dan fashah. Selain itu seorang menghafal hendaknya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar *tajwid* dan *makharijul hurufnya*.⁵⁰

Jadi sebelum menghafal Al-Qur'an diperlukan juga persiapan yang matang dalam diri seorang menghafal, hal ini dikarenakan dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah, diperlukan kesungguhan hati dan kedisiplinan yang tinggi agar dapat mencapai target hafalan. Selain itu, sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, hendaknya berdo'a dan selalu menjaga dirinya dari segala hal yang bertentangan dengan ajaran agama.

f. Macam-macam Metode *Tahfīzul Qur'ān*

Dalam proses *tahfīzul Qur'ān* tentunya setiap orang memiliki cara atau teknik yang berbeda-beda. Namun, tentunya metode apapun yang akan dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan berulang-ulang sampai benar-benar dapat menghafalkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Terdapat beberapa metode dalam proses *tahfīzul Qur'ān* menurut Ahsin Wijaya Al-Hafizh yang dikutip oleh Sumarsih Anwar yaitu diantaranya:⁵¹

- 1) Metode *wahdah*, yaitu sebuah teknik menghafal Al-qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat. Setiap ayat yang akan dihafalkan dibaca sebanyak 10 kali atau lebih hingga proses ini akan membentuk pola dalam bayangannya. Dengan

⁵⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 37

⁵¹ Sumarsih Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an,"... hlm.

begitu penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dengan membentuk gerak refleks pada lisannya.

- 2) Metode *kitābah*, yaitu suatu teknik menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga benar dan lancar bacaannya. Dengan menulis, akan membantu anak dalam mempercepat membentuk pola hafalan dalam bayangannya.

Metode *kitābah* adalah suatu cara untuk menghafal Al-Qur'an dengan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca dan dihafalkan.⁵²

- 3) Metode *simā'i*, yaitu suatu teknik menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan indera pendengaran. Dalam hal ini anak mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini menjadi efektif bagi anak yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an namun memiliki daya ingat yang bagus.
- 4) Metode gabungan, yakni teknik gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Dalam metode ini, metode kitabah digunakan sebagai bahan evaluasi hafalan anak ketika telah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, anak di minta untuk menuliskan kembali ayat-ayat yang dihafalkan di sebuah kertas yang telah disediakan.
- 5) Metode *jamā'i*, yakni suatu teknik yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang instruktur. Teknik ini termasuk kedalam metode yang baik untuk dikembangkan karena dapat menghilangkan kejenuhan dan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat yang dihafalkan.

Adapun menurut Masagus H.A, Fauzan Yayan, SQ terdapat juga metode *talaqqī* atau audio. Metode ini merupakan metode pertama dalam mengajarkan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Rasulullah saw.

⁵² Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqī* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi Vol. 2 No. 1*, 2016, hlm. 12

kepada para sahabatnya. Rasul menerima wahyu Al-Qur'an dari malaikat Jibril dengan cara mendengar bacaan yang dibacakan oleh malaikat Jibril sebagaimana malaikat Jibril menerima ayat-ayat Al-Qur'an dari Allah swt. Metode ini dilakukan dengan cara guru melihat bacaan Al-Qur'an melalui mushaf kemudian membacakan Al-Qur'an dan didengarkan oleh murid. Terdapat dua bentuk metode dalam metode *talaqqī* ini, yaitu pertama siswa langsung mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk aktif dan teliti dalam membacakan Al-Qur'an, guru juga harus memiliki sifat sabar dalam membimbing siswa menghafal karena ia akan membacakan satu per satu ayat sampai hafal baru bisa lanjut kepada ayat kedua.

Tipe kedua dari metode ini adalah dengan menggunakan teknologi modern. Caranya yaitu dengan merekam terlebih dahulu bacaan yang akan dihafalkan dalam sebuah kaset atau MP dan lainnya. kemudian kaset tersebut bisa diputar kembali untuk didengarkan sambil mengikuti bacaan secara perlahan-lahan dengan mengulang-ulang bacaan sampai hafal.⁵³

Sedangkan menurut Sa'dulloh terdapat tiga metode yang dikenal untuk menghafal Al-qur'an, yaitu diantaranya:

- 1) Metode seluruhnya, yakni membaca satu halaman dari awal baris sampai baris terakhir mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal
- 2) Metode bagian, yakni menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat Al-Qur'an yang dirangkai sampai satu halaman Al-Qur'an
- 3) Metode campuran, yaitu gabungan dari kedua metode sebelumnya.⁵⁴

⁵³ Masagus H.A, Fauzan Yayan, SQ, *Quantum Tahfidz*,... hlm. 82-83

⁵⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Palembang: Emir, 2014), hlm.57

Dari ketiga pendapat di atas, secara umum macam-macam dari metode *tahfīzul Qur'ān* adalah metode yang dilakukan dengan indera penglihatan, yakni dengan melihat ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca kemudian sedikit demi sedikit dihafalkan dengan tanpa melihat bacaan kembali. Kemudian metode yang dilakukan dengan menggunakan indera pendengaran, yaitu mendengar bacaan baik dari sumber manusia maupun teknologi rekaman audio, kemudian anak mendengarkan dengan seksama bacaan ayat yang didengar kemudian dihafalkan oleh anak. Yang terakhir dari jenis metode *tahfīzul Qur'ān* adalah dengan menggunakan tulisan tangan, cara menghafal Al-Qur'an dengan metode ini dengan menuliskan ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan kemudian setelah selesai ditulis kemudian dibaca satu persatu hingga hafal.

g. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Menurut Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, terdapat beberapa hikmah yang diperoleh dari menghafal Al-Qur'an, diantaranya:⁵⁵

1) Allah akan mencintai para penghafal Al-Qur'an

Terdapat sebuah julukan ahli Allah, yakni mereka yang dicintai oleh Allah. Yaitu golongan yang mencintai kalam-Nya dengan senantiasa menyertai dan membaca al-Qur'an setiap hari dan menghafalkannya. Allah mencintai para ahli Allah tentunya dengan tidak main-main dan dengan kebenaran merahmati, meridhai dan menjamin surga bagi mereka.

2) Allah akan menolong para penghafal Al-Qur'an

Allah selalu memberikan bantuan dan pertolongan kepada golongan penghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, orang-orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki hati yang kuat karena senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an.

⁵⁵ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 38.

- 3) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat dalam beraktivitas

Dalam Al-Qur'an mengandung ayat-ayat Al-Qur'an yang indah untuk dibaca bagi para pembacanya. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an tentunya akan menambah semangat dalam melakukan sebuah aktivitas. Dalam melakukan sebuah kegiatan ibadah juga tentunya orang yang menghafal Al-Qur'an lebih bersemangat dan tidak bermalas-malasan, karena mereka menyukai hal demikian.

- 4) Allah akan memberkahi para penghafal Al-Qur'an.

Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an tentunya dalam kehidupan sehari-harinya memanfaatkan waktu siang dan malam untuk membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an mereka. Semua waktu yang dimiliki diisi dengan hal-hal kegiatan yang bermanfaat, maka dengan demikian Allah akan memberkahi waktu demi waktu yang mereka lalui yang sibuk dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

- 5) Akan mendapatkan pemahaman yang benar

Dalam kitab Al-Qur'an mengandung pedoman hidup bagi setiap umatnya. Mereka yang mempelajari dengan sungguh-sungguh Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an tentunya akan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an. Sehingga dalam kenyataan kehidupan, orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an senantiasa berpegang teguh berpedoman kepada Al-Qur'an dan memperoleh pemahaman yang benar.

- 6) Do'a ahli Al-Qur'an tidak tertolak

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa orang yang banyak berdzikir kepada Allah tidak akan tertolak do'anya, sedangkan orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah adalah orang-orang yang hafal Al-Qur'an. Maka, do'a-do'a mereka senantiasa

dikabulkan oleh Allah, kebutuhan yang mereka perlukan segera dipenuhi dan Allah akan membuka pintu rezeki bagi mereka.

7) Memiliki perkataan yang baik

Meneladani Rasulullah dalam berkata tidak pernah kasar kepada siapapun. Hal ini dikarenakan Rasulullah selalu mengikuti dan mengamalkan perintah yang ada di dalam Al-Qur'an. Termasuk dalam hal perkataan, terdapat perintah untuk mengatakan yang baik-baik saja, apabila tidak mampu berkata baik lebih baik diam. Karena sebaik-baiknya perbuatan adalah senantiasa menjaga lisan dan tidak berkata buruk yang dapat mengakibatkan tersakitnya orang lain.

Dalam buku Sa'dulloh mengutip beberapa ulama mengenai hikmah menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Mendapatkan anugerah dari Allah swt berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang
- 2) Para penghafal Al-Qur'an senantiasa memiliki identitas, akhlak dan perilaku yang baik
- 3) Dengan menghafal Al-Qur'an akan mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi karena menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu
- 4) Dalam Al-Qur'an terkandung kata-kata menggunakan bahasa Arab yang memiliki kandungan sastra Arab yang tinggi sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an cenderung mudah memahami kosakata Arab dan menguasai ilmu nahwu sharaf dalam bahasa Arab.
- 5) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an tentunya akan memiliki waktu untuk selalu memutar otaknya agar selalu mengingat hafalannya.⁵⁶

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa hikmah yang dapat didapatkan guna menjadikan sebuah kegiatan menghafal Al-Qur'an

⁵⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,... hlm.21-22

itu sendiri dapat bermanfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Di kehidupan dunia sendiri, dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan dikenal memiliki identitas dan kepribadian yang baik karena diyakini mereka selalu menjaga ajaran yang ada dalam Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Selain itu orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki prestasi yang baik karena mereka cenderung selalu haus akan ilmu pengetahuan dan semangat dalam mencari ilmu. Sedangkan hikmah yang dapat diambil untuk kehidupan akhirat kelak adalah dicintai dan diberkahi oleh Allah swt. dan diyakini do'a yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah swt.

h. Faktor Yang Memengaruhi Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang tentunya pernah mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan. Termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, agar proses dalam menghafal Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan efisien, seseorang hendaknya mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

1. Kesehatan

Kesehatan seseorang bisa berupa kesehatan fisik dan psikis.

Gangguan yang terjadi pada kesehatan fisik adalah terganggunya fungsi organ tubuh manusia, seperti penyakit mata, tenggorokan, flu, demam dan lain sebagainya yang menyebabkan terganggunya konsentrasi menghafal. Adapun cara pencegahan untuk terjadinya gangguan kesehatan fisik yaitu dengan cara banyak berolahraga, memeriksa kesehatan ke dokter secara rutin, dan selalu menjaga pola hidup sehat.

Sedangkan kesehatan psikis berupa gangguan pikiran dan emosi seperti stress, mudah terasingkan, cepat marah dan lain sebagainya. adapun cara yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan gangguan psikis pada seseorang yakni dengan cara

senantiasa berkomunikasi dengan teman, guru dan orang lain, serta senantiasa selalu berprinsip “serius tapi santai”.

2. Aspek psikologis

Faktor yang dapat memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an yang berasal dari aspek psikologis adalah sikap pasif, sifat pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain dan materialistik. Sifat pasif, maksudnya dalam menghafal Al-Qur'an seseorang bersikap tidak mau berusaha dan berikhtiar dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Hal ini sangatlah berlawanan dengan kenyataannya karna dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus memiliki sifat yang aktif dalam memulai hafalan dan menyetorkan hafalannya.⁵⁷

3. Kecerdasan

Setiap manusia memiliki kecenderungan masing-masing terhadap suatu atau beberapa bidang kemampuan tertentu. Memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dimana harus saling menghargai dan mengakui adanya perbedaan tersebut. Dengan demikian, minat dan bakat yang dimiliki seseorangpun berbeda-beda. Akibatnya, prestasi yang dihasilkan juga pasti akan berbeda. ada yang bagus dalam bidang sains, ada pula yang bagus di bidang sosialnya. Allah telah menciptakan semua bentuk kecerdasan manusia agar saling melengkapi satu sama lain.⁵⁸

4. Waktu untuk menghafal Al-Qur'an

Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an termasuk salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam menghafal, menguatkan atau kecepatan mengingatnya. Waktu yang paling bagus untuk menghafal adalah setelah waktu Shubuh atau di awal pagi.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

⁵⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 68.

⁵⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 78.

Artinya: “Ya Alla, berkahilah umatku pada pagi harinya.”

(H.R At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad. Syaikh Albani menshahihkannya didukung hadits lain)⁵⁹

5. Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang kuat dalam diri seseorang yang menyebabkan timbulnya energi positif untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting dalam mencapai target keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan menghafal.⁶⁰

6. Usia

Usia termasuk kedalam faktor yang memengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini berkaitan erat dengan daya ingat seseorang. Usia muda sekitar 5-23 tahun merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an karena daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mental yang masih sangat kuat. Namun, usia bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridho Allah, kesabaran, ketekunan bukanlah menjadi suatu penghalang.⁶¹

7. Keluarga

Dukungan keluarga dapat berupa motivasi, nasihat serta dukungan materil berupa biaya hidup dan biaya pendidikan untuk anak yang sedang menjalani proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Hal ini tentu akan berdampak pada semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai target keberhasilan hafalan Al-Qur'an dengan sempurna.⁶²

⁵⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur'an*,... hlm. 173

⁶⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 79.

⁶¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 82.

⁶² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 83.

B. Metode *Talaqqī*

1. Pengertian Metode *Talaqqī*

Metode *talaqqī* merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara memberi contoh bacaan ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh peserta didik dengan mengikuti bacaan yang telah dicontohkan oleh seorang guru atau ahli.⁶³ Sedangkan dalam pandangan Imana Yistilah *talaqqī* digunakan dalam pengertian bahwa suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an dengan berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk tenang dan nyaman, kemudian murid memperhatikan gerak bibir guru secara tepat agar anak benar-benar menirukan bacaan yang benar dan hafal.⁶⁴ Kemudian Imam Mashud menyebutkan bahwa *talaqqī* pengajaran yang dilakukan oleh guru dan murid secara berhadapan langsung pada pembelajaran dengan cara guru membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa.⁶⁵

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqī* adalah salah satu teknik dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara berhadapan antara guru dengan murid dengan kegiatan awal guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru kemudian siswa dapat menirukan dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode *talaqqī* ini paling mudah diterima oleh semua kalangan manusia.

Pada era modern sekarang ini, metode *talaqqī* dapat disebut juga dengan *face to face*, karena guru dan anak berhadapan bertatap muka

⁶³ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqī* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini",... hlm. 14.

⁶⁴ Abdul Qowi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqī* di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16 No. 2*, 2017, hlm. 269

⁶⁵ Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqī* Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018", *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2*, 2019. hlm. 350

secara langsung dalam proses pembelajarannya. Dalam Al-Qur'an Allah telah menyebutkan perkataan talaqqi dalam firman-Nya yaitu:

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar ditalaqqikan Al-Qur'an daripada sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui (melalui perantara Jibril)” (Q.S An-Naml: 6)⁶⁶

Adapun yang menjadi karakteristik utama dari pembelajaran metode *talaqqi* adalah metode ini diterapkan secara langsung berhadapan antara seorang guru dan siswanya dalam sebuah kelas atau ruangan belajar, dimana seorang murid duduk di hadapan gurunya tanpa perantara apapun untuk membacakan bacaan ayat Al-Qur'an.⁶⁷

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* digunakan untuk mempermudah guru ketika memilih cara yang tepat untuk menyampaikan sebuah ilmu, karena dalam hal ini guru dan siswa bertemu secara berhadapan secara langsung, membuat guru akan lebih mudah mengenali kepribadian anak. Adapun langkah-langkah metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b. Siswa duduk di hadapan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- c. Guru mengoreksi bacaan siswa
- d. Guru membacakan Al-Qur'an dihadapan siswa
- e. Guru meminta membacakan kembali ayat yang telah dibaca
- f. Guru menjelaskan hukum-hukum tajwid dan memberikan penjelasan secara menyeluruh dari ayat yang telah dibaca.⁶⁸

⁶⁶ Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B”,... hlm. 351

⁶⁷ Abdul Qowi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara”,... hal. 272

⁶⁸ Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi”,... hlm. 352

Menurut Imana Y dalam bukunya menjelaskan baha metode *talaqqī* dapat dilakukan melalui pendekatan 5 M, yaitu Menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak, mengevaluasi.⁶⁹

- a. Menerangkan (menjelaskan). Ketika hendak memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an, pendidik mengondisikan anak untuk duduk secara melingkar dengan berhadapan satu sama lain dan pendidik agar tidak terpecahnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Kemudian, pendidik dapat mulai menjelaskan isi kandungan ayat Al-Qur'an yang akan disampaikan agar menarik minat siswa.
- b. Mencontohkan. Dalam tahap ini, pendidik menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah sudah siap untuk menghafal Al-Qur'an atau belum, hal ini dilakukan agar tidak ada anak yang main-main saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah anak sudah siap, pendidik memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal, kemudian pendidik mengajak anak untuk dapat menirukan bacaan secara berulang-ulang sampai dirasa makhorijul huruf dan tajwidnya benar dan fasih. Pendidik memerintahkan kepada anak agar membacakan ayat Al-Qur'an secara bergantian dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al-Qur'an.
- c. Menirukan. Anak dituntut untuk menirukan bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh guru dengan sama persis dari segi lagam/lagu, makhorijul huruf, panjang pendeknya huruf dengan benar. Pendidik hendaknya memiliki kesabaran dalam membimbing anak-anak sampai anak benar-benar menirukan bacaan yang sesuai dengan bacaan yang dicontohkan oleh pendidik.

⁶⁹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqī* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini",... hlm. 14.

- d. Menyimak. Anak-anak yang menunggu giliran disimak oleh pendidik, dianjurkan untuk menyimak bacaan teman sebayanya agar tidak ada anak yang mengobrol atau bermain sendiri.
- e. Mengevaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara guru *mentalaqqī* satu persatu anak agar dapat mengetahui kualitas bacaan anak dari segi pengucapan *makhorijul huruf* dan tajwidnya.

Dalam metode *talaqqī* ini, guru dan siswa berhadapan secara langsung. Dengan metode *talaqqī*, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan *makhorijul huruf* yang benar kemudian mencontohkan bunyi hurufnya sehingga siswa dapat menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dengan benar. Siswa dapat mengulang-ulang bacaan hafalan tersebut sampai tersimpan di dalam memori ingatan anak.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqī*

Metode *talaqqī* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lain yaitu anak yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih tahu dan paham mengenai cara membaca dan menghafal yang benar sesuai ilmu tajwidnya. Selain itu, anak dapat terus termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an karena dalam hal ini anak menyukai metode yang mudah dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an.⁷⁰

Kelebihan metode *talaqqī*, di antaranya:

- a. Menumbuhkan kedekatan antara pendidik dengan anak sehingga akan menciptakan hubungan yang harmonis dari sisi emosionalnya.
- b. Pendidik dapat memahami dengan baik karakteristik dari masing-masing anak
- c. Pendidik dapat dengan mudah mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam melafalkan bacaan auyat Al-Qur'an.

⁷⁰ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqī* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 2*, 2018, hlm. 188.

- d. Anak dapat mengucapkan makhorijul huruf dengan benar karena berhadapan langsung dan melihat gerakan bibir pendidik.
- e. Pendidik dapat dengan mudah memantau perkembangan hafalan anak dengan baik, karena jumlah anak yang diuji tidak terlalu banyak maksimal 5 sampai dengan 10 anak.⁷¹

Adapun kelemahan dari metode *talaqqī* itu sendiri dapat dirasakan oleh seorang guru berasal dari siswa atau anak yang dididik. Diantaranya siswa yang belum menguasai ilmu tajwid secara benar, cenderung hanya menangkap secara verbalisme semata. Hal ini menjadi tugas utama guru yang membimbing *tahfīz* untuk mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang sesuai ilmu tajwid. Kemudian kelemahan dari metode *talaqqī* yang lain adalah anak merasa cepat bosan jika melihat teman sebayanya tidak hafal-hafal ketika menunggu giliran diuji oleh guru.⁷²

Kelemahan metode *talaqqī*, diantaranya:

- a. Metode *talaqqī* tidak dapat diterapkan pada siswa yang berjumlah banyak dalam satu kelas atau klasikal, karena kurang efektif
- b. Menimbulkan rasa bosan pada siswa yang menunggu giliran diuji oleh pendidik, karena dalam metode *talaqqī* siswa akan diuji hafalannya masing-masing secara individu
- c. Dalam metode *talaqqī*, perbandingan antara pendidik dan anak yaitu 1 orang pendidik berbanding 5 anak, sehingga jika siswanya banyak maka pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam merekrut guru *tahfīzul Qur'ān* yang masih sangat terbatas dan memerlukan biaya lebih besar untuk menggaji guru tersebut.⁷³

⁷¹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqī* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini",... hlm. 13

⁷² Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqī*",... hlm. 189

⁷³ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqī* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini",... hlm. 13

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami gangguan fisik, maupun psikis yang berupa gangguan intelegensi dan emosi seorang anak yang mengakibatkan diperlukannya bimbingan khusus dibandingkan anak normal pada umumnya.⁷⁴ Dalam bukunya Dinie Ratri Desiningrum menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus yang disebabkan adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Menurut Heward yang dikutip oleh Dinie Ratri Desiningrum anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan dari segi mental, emosi dan fisik.⁷⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah seorang anak yang mengalami gangguan atau kelainan baik dari segi fisik, mental maupun emosi yang menyebabkan anak membutuhkan bimbingan dan layanan secara khusus dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Dilihat dari segi sifatnya, anak berkebutuhan khusus dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu anak berkebutuhan yang bersifat sementara dan anak berkebutuhan khusus bersifat permanen.

a. Anak berkebutuhan khusus bersifat sementara, merupakan anak yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh faktor eksternal anak. Terdapat beberapa contoh anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara yaitu anak yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya, anak yang

⁷⁴ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6

⁷⁵ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 2-3.

memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar, anak yang memiliki trauma akibat suatu bencana atau kecelakaan, dan anak yang memiliki kesulitan kumulatif dalam membaca maupun menghitung.

- b. Anak berkebutuhan khusus bersifat permanen atau tetap, yaitu anak yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran yang disebabkan karena faktor internal dan dapat beresiko secara langsung terhadap kondisi kecacatan. Dapat dikatakan bahwa anak berkebutuhan khusus juga merupakan anak penyandang kecacatan. Gangguan kecacatan yang dialami terdiri dari berbagai jenis bentuk, diantaranya gangguan kehilangan fungsi indera tubuh, gangguan gerak, perkembangan kecerdasan, serta emosi atau tingkah laku sosial.⁷⁶

Berdasarkan jenis dan kebutuhannya, anak berkebutuhan khusus dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

a. Tunanetra

Menurut Jati Rinarki Atmaja tunanetra dapat diartikan gangguan penglihatan. Anak tunanetra adalah individu yang memiliki indera penglihatan yang tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari.⁷⁷ Tunanetra menurut Kauffman dan Hallahan yang dikutip oleh Dinie Ratri Desiningrum adalah anak yang tergolong buta akademis yakni tidak dapat menggunakan penglihatannya lagi untuk belajar.⁷⁸

Jadi tunanetra merupakan suatu kondisi individu yang mengalami gangguan pada indera penglihatan yang tidak berfungsi secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tunarungu

⁷⁶ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm.12-13

⁷⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 22

⁷⁸ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 81.

Tunarungu atau sering dikenal dengan tidak bisa mendengar. Tunarungu merupakan suatu kondisi dimana serorang individu mengalami gangguan pada fungsi indera pendengaran sehingga tidak bisa menerima rangsangan melalui indera pendengarannya.⁷⁹

Soemantri menyebutkan bahwa tunarungu adalah seseorang yang tidak atau kurang mampu dalam mendengar suara. Ketunarunguan tidak terbatas pada kehilangan fungsi pendengaran sangat berat saja, melainkan seluruh tingkatan ringan, sedang, dan sangat berat.⁸⁰ Dapat disebutkan bahwa tunarungu berarti kelainan pada indera pendengaran yakni hilangnya kemampuan pendengaran seseorang baik itu sebagian dan seluruhnya.⁸¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tunarungu merupakan terganggunya sistem pendengaran pada anak dengan karakteristik tidak dapat mendengar sama sekali maupun hanya dapat mendengar suara yang bervolume keras dan frekuensinya dekat. Anak yang mengalami tunarungu membutuhkan alat bantu dengar agar dapat memaksimalkan indera pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pendidikannya.

c. Tunagrahita

Tunagrahita ialah suatu kondisi dimana seorang individu memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Anak tunagrahita dapat diketahui melalui tanda-tanda keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan kusus tipe ini lebih sering disebut dengan anak keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya. Tunagrahita merupakan kondisi perkembangan kecerdasan seseorang yang mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan secara

⁷⁹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 61.

⁸⁰ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 66-67.

⁸¹ Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012)... hlm. 173.

optimal.⁸²Tunagrahita merupakan suatu kondisi dimana anak memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata anak normal. Selain itu tunagrahita memiliki kelainan mental atau tingkah laku yang diakibatkan karena kecerdasan yang terganggu.⁸³

Jadi anak berkebutuhan khusus dengan jenis tunagrahita merupakan seorang anak yang memiliki karakteristik memiliki hambatan atau gangguan pada tingkat kecerdasan yang di bawah rata-rata anak normal, kemudian berdampak pada kelainan tingkah laku dan mental anak itu sendiri.

d. Tunadaksa

Tunadaksa merupakan suatu kondisi dimana anggota tubuh tidak mampu untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya secara normal. Anak tunadaksa sering disebut juga anak cacat fisik. Anak tunadaksa dapat didefinisikan sebagai penyandang bentuk kelainan atau kecacatan pada otot, tulang atau persendian yang dapat mengakibatkan terganggunya sistem koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan perkembangan keutuhan pribadi.⁸⁴ Menurut Wardani, tunadaksa merupakan gangguan yang terjadi pada dua jenis yakni fungsi organ tubuh yang tidak bisa berfungsi secara optimal dan kondisi sosial-emosional yang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁸⁵

Dengan demikian tunadaksa merupakan kondisi dimana organ tubuh yang dimiliki oleh individu tidak dapat berfungsi secara optimal dalam menjalankan kemampuan organ tubuh tersebut. Selain itu tunadaksa tidak hanya identik dengan cacat fisik, namun

⁸² Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 101-102.

⁸³ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 16

⁸⁴ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 127-128

⁸⁵ Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 7.9-7.10

tidak dapat dihindari kondisi sosial emosionalnya dapat mengalami gangguan pula.

e. Tunalaras

Jati Rinarki Atmaja berpendapat bahwa tunalaras merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, berperilaku menyimpang dari norma yang berlaku. Dalam kesehariannya, anak tunalaras sering disebut juga anak nakal yang dapat mengganggu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tunalaras merupakan sebutan lain untuk anak berkelainan emosi dan perilaku. Anak tunalaras biasanya menunjukkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekitarnya.⁸⁶ Menurut Dinie Ratri tunalaras merupakan anak yang mengalami gangguan perilaku dan memberikan respon kronis yang tidak dapat diterima secara lingkungan sosial.⁸⁷

Jadi tunalaras adalah suatu kondisi yang terjadi pada anak yang mengalami gangguan atau kelainan pada emosi dan perilakunya yang tidak sesuai dengan lingkungan sosialnya, sehingga perilaku mereka tidak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya, namun anak masih dapat diberikan pendidikan dan bimbingan khusus untuk mengubah dan memperbaikinya.

f. Anak berkesulitan belajar

Menurut *Canadian association for Children Adults with Learning Disabilities* yang dikutip oleh Kosasih dalam bukunya mengatakan bahwa anak berkesulitan belajar adalah anak yang tidak mampu mengikuti pelajaran meskipun kecerdasannya termasuk rata-rata atau sedikit diatas rata-rata atau dibawah rata-rata.⁸⁸ Menurut IDEA atau *Individualis with Disabilities Education*

⁸⁶ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 161-162

⁸⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 58

⁸⁸ Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 31

Act Amandements yang dikutip oleh Dinie Ratri Desiningrum dalam bukunya mengatakan bahwa anak berkesulitan belajar adalah mereka yang mengalami penyimpangan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.⁸⁹ Sedangkan menurut Wardani anak berkesulitan belajar adalah anak yang memiliki masalah yang pada hakikatnya sebagai dampak dari hambatan visual, pendengaran, gangguan fisik, emosi maupun lingkungan budaya dan ekonomi yang kurang menguntungkan.⁹⁰

Jadi pengertian anak berkesulitan belajar adalah individu yang mengalami gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran berupa hambatan baik dari segi panca indera, fisik, maupun emosi serta lingkungan sosialnya yang diakibatkan oleh terganggunya psikologis dasar dari dalam diri individu tersebut.

3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

a. Tunanetra

Terdapat dua faktor yang menjadi sebab timbulnya anak tunanetra menurut Jati Rinarki Atmaja yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.⁹¹

- 1) Faktor endogen, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu. Diantaranya faktor keturunan atau genetik dari orang tua, kurang gizi, terkena infeksi, keracunan, aborsi yang gagal, ataupun adanya penyakit yang kronis.
- 2) Faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Diantaranya adalah faktor penyakit, kecelakaan, obat-obatan, kelahiran yang lama sehingga kehabisan cairan, terkena penyakit syphilis yang mengenai mata saat dilahirkan, kelahiran yang dibantu alat yang

⁸⁹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 9

⁹⁰ Wardani, *Pengantar Pendidikan*,... hlm. 8.4

⁹¹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 29.

mengenai saraf, kurang gizi atau vitamin, panas badan yang terlalu tinggi, serta peradangan mata karena penyakit bakteri atau virus.

Sedangkan menurut Dinie Ratri Desiningrum penyebab tunanetra dapat terjadi sebelum masa kelahiran, saat kelahiran dan pasca-kelahiran. Adapun gangguan penglihatan yang terjadi sejak lahir diakibatkan oleh faktor keturunan atau infeksi yang diturunkan oleh Ibu.⁹²

Jadi faktor dominan yang paling besar pengaruhnya yang menyebabkan tunanetra adalah dari kondisi genetik keturunan yang dibawa oleh orang tua sejak anak masih dalam kandungan atau dapat berupa infeksi atau penyakit.

b. Tunarungu

Adapun faktor penyebab ketunarunguan dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁹³

1) Faktor dalam diri anak

- a) Faktor keturunan yang dibawa oleh salah satu atau kedua orang tuanya yang mengalami tunarungu
- b) Ibu yang sedang mengandung menderita penyakit Campak Jerman (Rubela)
- c) Ibu yang sedang mengandung terkena penyakit keracunan darah atau *Toxamania*

2) Faktor luar diri anak

- a) Anak mengalami infeksi pada saat masa kelahiran. Seperti terkena Herpes Simplex
- b) Meningitis atau radang selaput otak
- c) Otitis media (radang telinga bagian tengah)

⁹² Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 82

⁹³ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 70-71.

d) Penyakit lain atau kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerusakan alat pendengaran bagian tengah atau dalam.

c. Tunagrahita

1) Sebab yang bersumber dari luar

Sebab yang bersumber dari luar yaitu berupa faktor yang berasal dari luar diri anaj Meternal malnutrition, atau malnutrisi pada ibu yang tidak menjaga pola makan yang sehat, keracunan atau efek substansi waktu ibu hamil yang bisa menimbulkan kerusakan pada plasma inti seperti penyakit sifilis, radiasi seperti sinar X-rays atau nuklir, kerusakan pada otak saat kelahiran, panas yang suhunya terlalu tinggi, infeksi pada ibu, gangguan pada otak, gangguan fisiologis, pengaruh lingkungan dan kebudayaan

2) Sebab yang bersumber dari dalam

Sebab yang bersumber dari dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, sering disebut juga dengan faktor keturunan. Dalam hal ini gen yang diturunkan oleh kedua orang tua nya kepada anaknya memiliki kesamaan. Jika salah satu atau kedua orang tuanya memiliki ciri dari tunagrahita. Selain itu sebab ini dapat berupa gangguan pada plasma inti, atau *chromosome abnormality*.⁹⁴

Penyebab ketunagrahitaan yang sering ditemukan yaitu adanya kelainan kromosom atau gen, gangguan metabolisme gizi, infeksi atau keracunan, trauma dan zat radioaktif, masalah pada kelahiran dan faktor lingkungan yang buruk.⁹⁵

Dengan demikian faktor penyebab seorang anak mengalami tunagrahita adalah yang paling dominan adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, karena banyak faktor

⁹⁴ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 106-107

⁹⁵ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 19-20

yang mengarah pada kesehatan pribadi anak dengan membawa keturunan dari kedua orangtuanya.

d. Tunadaksa

Faktor yang menyebabkan keunadaksaan dapat terjadi saat sebelum anak lahir, saat lahir, dan setelah masa kelahiran. Di antaranya disebabkan oleh faktor genetik dan kerusakan pada sistem saraf pusat. Saat bayi dalam kandungan terjadi gangguan metabolisme pada ibudan faktor rhesus. Kondisi yang terjadi saat masa kelahiran bayi yang menyebabkan ketunadaksaan adalah kesulitan saat persalinan yang disebabkan karena letak bayi sungsang, atau pinggul ibu terlalu kecil, pendarahan otak pada saat kelahiran, kelahiran prematur, dan gangguan pada placenta yang dapat mengurangi oksigen sehingga mengakibatkan anoxia. Adapun ketunadaksaan yang terjadi pada masa setelah kelahiran adalah faktor penyakit, kecelakaan, pertumbuhan tubuh dengan tulang yang tidak sempurna.⁹⁶

e. Tunalaras

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang anak menderita tunalaras, yaitu diantaranya faktor biologis, keluarga, sekolah, dan budaya lingkungan.⁹⁷

- 1) Faktor biologis, berupa faktor genetis, neurologis, ataupun biokemikal dan bahkan kombinasi gabungan seluruhnya.
- 2) Faktor keluarga, yang berupa kondisi tertentu yang dapat menjadi sumber penyimpangan tingkah laku anak. Diantaranya penerapan pola asuh yang tidak konsisten atau tidak disiplin, pengabaian dari orang tua, hukuman fisik yang berlebihan, tidak terpenuhinya kebutuhan anak, dan status sosial ekonomi keluarga.

⁹⁶ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 137-138

⁹⁷ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 65-67.

3) Faktor sekolah, sebagai lingkungan kedua setelah keluarga tempat anak belajar dan megembangkan kemampuan diri. Dengan aturan yang terlalu kaku, kepribadian guru yang negatif, perlakuan guru yang tidak adil dan tuntutan yang berlebihan terhadap prestasi anak dapat menjadi faktor penyebab ketunalarasan.

4) Faktor budaya dan lingkungan.

f. Anak berkesulitan belajar

Berdasarkan penelitian para ahli diagnostik, telah ditemukan empat faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami gangguan dalam belajar, diantaranya:⁹⁸

- 1) Kondisi fisik, meliputi gangguan visual, pendengaran, keseimbangan dan orientasi ruang, body image yang rendah, hiperaktif serta kurang gizi
- 2) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang menghambat perkembangan sosial, psikologis, dan pencapaian prestasi akademik anak.
- 3) Faktor motivasi dan afeksi, seperti kegagalan anak dalam salah satu atau beberapa mata pelajaran yang mengakibatkan anak tidak percaya diri dan bersikap mengabaikan tugas sekolah. Hal ini akan mengurangi motivasi belajarnya dan muncul perasaan negatif yang berkaitan dengan sekolah.
- 4) Kondisi psikologis, meliputi gangguan visual, persepsi, perhatian, ketidakmampuan berpikir dan lambat dalam kemampuan berbahasa.

D. Pendidikan Multikultural, Inklusi, dan Eksklusi

1. Pendidikan Multikultural

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Nomor 20 tahun 2003 telah disebutkan bahwa multikulturalisme

⁹⁸ Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 35-37

menjadi landasan bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan bunyi pasal 4 butir (1) bahwa:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.⁹⁹

Conny R. Semiawan berpendapat bahwa pendidikan multikultural adalah seluruh kelompok masyarakat Indonesia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, dan mencapai prestasi terbaik dari bangsa Indonesia.¹⁰⁰ Sedangkan Tobroni menyebutkan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa tanpa memandang jenis kelamin, etnis, ras, agama, dan budayanya. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi dirinya, berpartisipasi secara kompeten dalam masyarakat antarbudaya. Seorang guru dapat mendidik dengan berorientasi pada aktifitas siswa dan perilaku setiap siswa tanpa membeda-bedakan.¹⁰¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan multikultural adalah suatu proses untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik dengan memberikan peluang yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membeda-bedakan latar belakang sosial dan budaya, serta agama yang menjadi identitas bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman.

Karakter warga Negara Indonesia yang plural, dan multikultural dalam tatanan yang demokratis dan bertanggungjawab menanamkan siswa dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hubungan dekat antar sesama siswa yang beranekaragam dan berlatar belakang sosial budaya yang berbeda-beda.

⁹⁹ Kuswaya Wihardit, “Pendidikan Multikultural: Suatu Konep, Pendekatan dan Solusi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2, 2010, hlm. 98.

¹⁰⁰ Dede Rosyada, “Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional”, *Sosio Didaktika Vol. 1. No.1*, 2014, hlm. 3

¹⁰¹ Kuswaya Wihardit, “Pendidikan Multikultural: Suatu Konep, Pendekatan dan Solusi”,... hlm. 100.

- 2) Sikap empati, dengan cara mengamati sikap, pandangan, perasaan, dan persepsi siswa lain yang berbeda latar belakang sosial budayanya.
- 3) Rasa menghormati dan menghargai nilai budaya dan kepentingan sebagai kekayaan bangsa yang kelestariannya harus dijaga.¹⁰²

2. Pendidikan Inklusif

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 menyatakan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang membeikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk dapat mengikuti pendidikan dalam suatu lingkungan belajar secara bersama-sama. Istilah inklusi disini diartikan dengan persamaan, keadilan, dan persamaan hak individu dalam pembagian sumber seperti pendidikan.¹⁰³

Booth mengatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sebuah proses dalam melayani kebutuhan yang beragam dari seluruh anak dengan peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya dan masyarakat, serta dapat mengurangi tingkat eksklusivitas dalam pendidikan. Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengubah dan menyesuaikan sistem pendidikan agar dapat merespon keberagaman siswa. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa dapat merasa nyaman dengan keberagaman yang ada dalam suatu lingkungan belajar.¹⁰⁴ Pendidikan inklusif menurut pendapat Tarmansyah yang dikutip oleh Auhad Jauhari merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menggabungkan anak berkebutuhan

¹⁰² Kuswaya Wihardit, "Pendidikan Multikultural: Suatu Konep, Pendekatan dan Solusi",... hlm. 100

¹⁰³ Gendi Hendrastomo, "Homogenisasi Pendidikan: Potret Eksklusifitas Pendidikan Modern", hlm. 8

¹⁰⁴ Zaenal Alimi, "Paradigma Pendidikan Inklusif sebagai Upaya Memperluas Akses dan Perbaikan Mutu Pendidikan", *JASSI_Anakku Vol. 12 No. 2*, 2013, hlm. 171-172.

khusus dengan anak normal pada umumnya untuk dapat belajar bersama.¹⁰⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif adalah suatu proses pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus atau mengalami gangguan kesehatan agar dapat mengikuti pendidikan dengan anak normal pada umumnya di sebuah lingkungan belajar yang sama.

3. Pendidikan eksklusif

Dalam pasal 32 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan khusus atau pendidikan eksklusi adalah pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa.¹⁰⁶

Pendidikan eksklusi dikenal dengan sistem penyelenggaraan pendidikan segregasi. Sistem pendidikan segregasi adalah sebuah sistem penyelenggaraan sekolah untuk siswa yang memiliki kelainan atau anak berkebutuhan khusus. Tentu hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu mempersiapkan anak agar dapat berinteraksi sosial secara mandiri di lingkungan masyarakatnya. Namun pada kenyataannya dengan sistem pendidikan segregasi akan membatasi anak berkebutuhan khusus tidak bisa bersosialisasi dengan orang lain.¹⁰⁷

Menurut Budiyanto, sistem segregasi cenderung bersifat diskriminatif, eksklusif, mahal, tidak efektif dan tidak efisien, serta

¹⁰⁵ Auhad Jauhari, "Pendidikan Inklusi sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Anak Penyandang Disabilitas," *Jurnal Ijtima'iyah Vol. 1 No. 1*, 2017, hlm. 29.

¹⁰⁶ Sulthon, "Mengenal Pendidikan Multikultural Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Model Inklusi dalam Pendidikan Islam", *Addin, Vol. 7 No. 1*, 2013, hlm. 197.

¹⁰⁷ Efrida Ita, "Konsep Sistem Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 6, No. 2*, 2019, hlm. 188

output yang dihasilkan tidak menjanjikan hasil yang positif. Kemudian Reynolds & Brich mengatakan bahwa pemisahan pada sistem segregasi bagi anak berkebutuhan khusus membuat anak menjadi kerdil dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena kurikulum yang disusun berbeda dengan sekolah biasa.¹⁰⁸

Dalam hal ini, layanan pendidikan terkhusus kepada jenis kebutuhan siswa yakni diimplementasikan pada lembaga SLB atau Sekolah Luar Biasa. Dalam pendidikan eksklusif, anak berkebutuhan khusus belajar dalam suatu lingkungan yang sejenis dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Mereka tidak dapat berpartisipasi dan bersosialisasi dengan anak normal pada umumnya. Hal ini tentunya akan menghambat anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang mereka miliki.

E. Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz*ul Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Metode *talaqqī* merupakan suatu teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara (*musyafahah*) anak melihat gerak bibir guru secara tepat yakni bertatap muka secara langsung dengan siswa, kemudian guru membimbing dengan mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal.¹⁰⁹

Penerapan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīz*ul Qur'an tentunya diperlukan beberapa unsur yang harus ada, yaitu:

1. Guru yang ahli dalam membaca Al-Qur'an
2. Siswa yang bersungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an
3. Antara guru dan siswa aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an
4. Guru membacakan ayat di depan siswa dengan tujuan memberikan hafalan baru

¹⁰⁸ Efrida Ita, "Konsep Sistem Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus",.. hlm. 189

¹⁰⁹ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi", *Jurnal Islamic, Education, Manajemen Vol. 4 No. 2*, 2019, hlm. 248.

5. Guru membacakan ayat di depan siswa dalam rangka memperbaiki kesalahan ayat yang dihafal oleh siswa.
6. Apabila ada hafalan siswa yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.¹¹⁰

Proses menghafal Al-Qur'an tentunya tidaklah mudah dilakukan oleh setiap muslim. Seorang muslim yang normal saja tidak mudah, terlebih bagi seorang muslim yang memiliki keterbatasan dalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki gangguan dalam diri mereka yang menyebabkan mereka memerlukan pelayanan khusus dalam proses pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dapat dilaksanakan dengan dua model, yaitu:

1. Secara khusus (segresi) yaitu anak berkebutuhan khusus dikelompokkan dengan anak berkebutuhan khusus lainnya dalam suatu ruang belajar.
2. Secara terpadu (inklusi) yaitu anak berkebutuhan khusus dikelompokkan dengan anak normal pada umumnya dalam suatu ruang belajar dengan dibantu oleh guru pendamping atau tenaga ahli pendidikan luar biasa.¹¹¹

Pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus menggunakan metode *talaqqī* tentunya dilakukan dengan model pelayanan pembelajaran secara khusus (segresi), yakni dilaksanakan dengan mengelompokkan anak berkebutuhan khusus dalam suatu ruang belajar tidak digabung dengan anak normal pada umumnya. Hal ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* menggunakan metode *talaqqī* dilakukan dengan cara berhadapan langsung antara guru dan siswa.

¹¹⁰ Abdul Qowi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi",... hlm. 270-271.

¹¹¹ Latifah Hanum, "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XI No. 2, 2014*, hlm. 221.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *talaqqī* menurut Rima Nukarima yang mengutip pendapat Mulyadi adalah dengan dua cara yaitu:

Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di hadapan siswanya, sedangkan siswa menyimak penyampaian guru. Kedua, siswa membaca di hadapan guru lalu guru membenarkan jika terdapat kesalahan.¹¹²

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* menggunakan metode *talaqqī* bagi anak berkebutuhan khusus adalah pertama, guru mengajak anak berkebutuhan khusus untuk dapat menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran. Kedua, guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh anak berkebutuhan khusus. Langkah selanjutnya adalah guru mengulang-ulang bacaan dengan memberikan penekanan khusus pada gerakan bibir sehingga anak dapat dengan mudah memahami bacaan ayat Al-Qur'an yang baik dan benar. Siswa diminta untuk mengulangi bacaan yang telah disimak dari guru dengan baik dan benar. Apabila siswa belum menguasai bacaan ayat Al-Qur'an, guru membenarkan sampai siswa benar-benar hafal dan benar bacaannya. Jika siswa dirasa sudah hafal, maka dilanjutkan untuk menambah ayat baru.

Metode *talaqqī* ini dipandang efektif bagi anak berkebutuhan khusus, karena dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Mereka memiliki keterbatasan yang dapat menghambat proses pembelajarannya. Dengan metode *talaqqī*, anak langsung berhadapan dengan guru, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran dan guru pengampu pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* lebih mudah melakukan pendekatan kepada siswa. Hal ini mengakibatkan lebih mudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

¹¹² Rima Nurkarima, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekkek Bandung", *Pendidikan Agama Islam, Gel. 2*, 2015, hlm. 166.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini dilakukan di sebuah tempat yakni lembaga sekolah bukan di perpustakaan atau mengkaji buku. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah. Selain itu metode kualitatif juga dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Dalam metode penelitian kualitatif peran peneliti sangatlah penting, karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sehingga peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan bekal teori untuk dapat bertanya, menganalisis situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk suatu data yang mengandung makna mendalam.¹

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan penelitian kuantitatif yaitu diantaranya menggunakan instrumen penelitian dengan peneliti itu sendiri, analisis berisifat subjektif, intuitif, rasional dan judgment, berpijak pada konsep naturalistik, serta setting penelitian terikat oleh waktu dan tempat, berpijak pada konsep²

Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk menggambarkan mengenai implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran *tahfīz*ul *Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Jadi peneliti melakukan penelitian menurut kondisi nyata yang ada. Hal-hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian dibiarkan sebagaimana adanya kemudian diamati dan diambil datanya oleh peneliti.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 15.

² Nana Syaquid Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti tertarik memilih lokasi penelitian tersebut dengan alasan:

- b. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunggulan dan prestasi yang baik
- c. SMP *Boarding School* Putra Harapan merupakan sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan inklusif untuk mensinergikan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus dalam suatu lingkungan belajar.
- d. Sekolah tersebut berusaha menerapkan metode pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang menjadikan siswa-siswinya hafal Al-Qur'an
- e. Sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kesehariannya.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti kemudian akan diketahui kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian dapat berupa wujud orang atau apapun yang dapat menjadi pusat penelitian bagi peneliti.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru pengampu pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi kunci sebuah pembelajaran, karena guru berinteraksi secara langsung dengan siswa di sekolah. Guru pengampu yang dimaksud penulis ada dua orang yaitu:

- 1) Usth. Arum Kurniyawati, S.TP. selaku Ibu Asrama, Guru dan pendamping ABK

2) Ust. Heri Purnomo, A.Md. selaku guru dan mendampingi ABK pula. Guru pengampu *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus yaitu Ustadzah Arum dan Ustadz Heri serta siswa-siswa SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto serta pihak-pihak yang dijadikan sampel penelitian.

b. Wakil Kepala Kurikulum SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Wakil kepala atau yang biasa dikenal dengan Waka Kurikulum adalah seorang yang bertugas untuk merencanakan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dalam sebuah lembaga. Waka kurikulum yang dimaksud penulis adalah Ibu Fitriyani, S.Pd. dari Waka kurikulum penulis akan memperoleh data mengenai perencanaan kurikulum pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

c. Kepala SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki hak dan kewajiban untuk memimpin dan menentukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah Bapak Abdullah, S.Pt. Dari kepala sekolah, penulis memperoleh data secara umum mengenai implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Objek penelitian yang akan digunakan sebagai titik utama dalam penelitian yaitu mengenai Impelementasi Metode *Talaqqī* Dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data secara lengkap dan bersifat objektif, penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara logis, sistematis, dan objektif terkait berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun yang buatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun tujuan utama dari observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu peristiwa.³ Observasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti ikut dalam proses kegiatan yang hendak diamati. Sedangkan observasi nonpartisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan, namun hanya mengamati kegiatan saja.

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif yakni peneliti mengamati proses, aktifitas, dan situasi yang terjadi secara langsung yang dilakukan oleh para guru dan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran *tahfīz*ul Qur'ān menggunakan metode talaqqi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Penulis melakukan observasi berkaitan dengan penelitian yaitu:

- a. Observasi bersama Ibu Usth. Arum Kurniyawati, S.TP
- b. Observasi bersama Bapak Ust. Heri Purnomo, A.Md.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab oleh pewawancara dan narasumber baik secara langsung maupun tidak. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*,... hlm. 231.

informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi tertentu.⁴

Terdapat tiga tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan tipe wawancara yang dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur merupakan tipe wawancara yang dilakukan oleh pengumpul data lebih bebas dan terbuka untuk menemukan permasalahan dengan pihak yang diajak wawancara. Wawancara tidak terstruktur merupakan tipe wawancara yang dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang biasanya telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan hanya gambaran umum permasalahan yang akan ditanyakan.⁵

Peneliti akan melakukan wawancara tipe wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīz*ul *Qur'ān* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung di lokasi penelitian tanpa melalui perantara. Proses wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada Ibu Usth. Arum Kurniyawati, S.TP. selaku Ibu Asrama, Guru dan pendamping ABK
- b. Wawancara kepada Bapak Ust. Heri Purnomo, A.Md. selaku guru dan mendampingi ABK pula
- c. Wawancara kepada Ibu Fitriyani, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMP *Boarding School* Putra harapan Purwokerto
- d. Wawancara kepada Bapak Abdullah, S.Pt. selaku kepala sekolah di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

⁴ Zaainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 233.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 319-320.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan catatan tertulis yang disisipkan sebuah lembaga untuk pembuktian peristiwa atau menyajikan sebuah perhitungan.⁶ Dokumen dapat berupa catatan (tulisan), gambar ataupun karya dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berupa gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berupa karya yaitu film atau video dan lain sebagainya.

Dokumen-dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: data anak berkebutuhan khusus, tenaga pendidik dan kependidikan, data guru pembimbing *tahfīzūl Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus, dan data-data lain yang menunjang penelitian ini. Bentuk dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk dokumen resmi internal dengan data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- b. Visi dan Misi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- c. Tujuan dan jaminan kualitas SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- d. Profil SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- e. Keadaan siswa SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto baik yang normal maupun ABK
- f. Keadaan guru SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto meliputi guru kelas dan guru pendamping ABK
- g. Keadaan sarana dan prasarana SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.
- h. Prestasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

⁶ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 111.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis dengan mengorganisasikan dan menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam sebuah pola, dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Menurut model Miles and Huberman analisis data di lapangan dilakukan dalam tiga tahap antara lain:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja dan membuang bagian yang tidak perlu. Dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti, karena hal-hal yang tidak relevan dengan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran *tahfīz*ul Qur'ān bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat dibuang dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

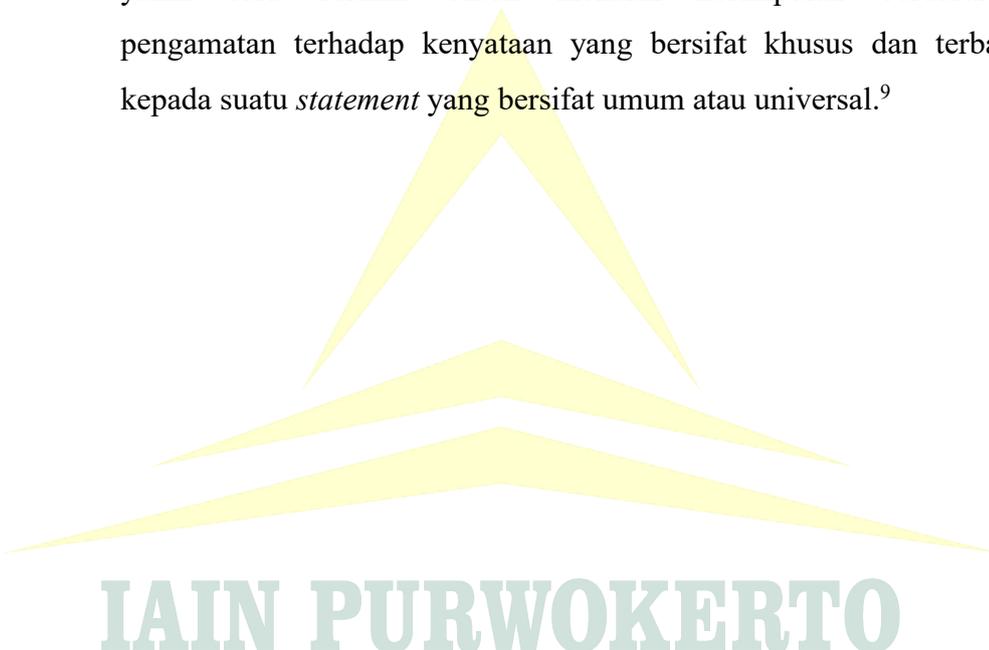
Penyajian data merupakan teknik untuk *display* data baik dalam bentuk tabel, bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk narasi teks. Tahap ini dilakukan setelah data telah direduksi. Melalui data tersebut, maka data dapat terorganisasikan dan terusun dalam pola hubungan yang semakin dipahami.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,... hlm. 334.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak dapat ditemukan bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.⁸

Peneliti menggunakan teknik penarikan kesimpulan tipe induktif, yakni cara berfikir untuk menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan terhadap kenyataan yang bersifat khusus dan terbatas kepada suatu *statement* yang bersifat umum atau universal.⁹



IAIN PURWOKERTO

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,... hlm 338-345.

⁹ Imron Mustofa, "Jendela Logika dalam Berfikir: Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah", *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 135.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

1. Sejarah Berdiri SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Sekolah Menengah Pertama *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto terletak di JL. KS Tubun Gang Slobor No. 3 Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto resmi beroperasi pada tahun 2009 sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 421.3/204/2009 pada tanggal 13 Juni 2009 dan SK Penyelenggaraan Inklusi nomor 421/149/2011. Pada awal berdiri sekolah ini memiliki 20 orang siswa yang memiliki standar minimal yang disyaratkan oleh dinas pendidikan kabupaten Banyumas. awal jumlah tenaga pengajar di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ini adalah 6 pendidik. Yakni diantaranya adalah Ustadz Eko sebagai kepala sekolah dan merangkap tugas sebagai guru mata pelajaran, Ustadz Abdullah dan Ustadz Lukman Hakim sebagai pengasuh/wali dari asrama yang juga merangkap tugas sebagai guru mata pelajaran, selanjutnya adalah Ustadz Saefudin Zuhri, Ustadz Harun Sulaiman, dan Ustadzah Maratus.

Latar belakang dari SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto melaksanakan pembelajaran *tahfizul Qur'an* adalah karena perlunya pendidikan dasar dari agama Islam yang memiliki pedoman hidup dan ajaran dari kitab suci Al-Qur'an. Seorang anak yang masih di usia remaja tingkat menengah ini merupakan suatu peristiwa yang sangat rawan akan pergaulan bebas dan menurunnya moral serta karakter yang Islami. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa sekolah ini berkeinginan untuk memiliki sebuah program unggulan yang membedakan sekolah dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh

karena itu, pihak sekolah melaksanakan sebuah pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* dimana tujuan akhirnya tidak lain adalah untuk menciptakan generasi muda muslim yang Qur'ani, yang mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* ini, seluruh siswa maupun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ini menjadi senantiasa berdzikir dan mengingat Allah swt. Yang Maha Menciptakan. Adapun pembelajaran ini bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa dengan target hafalan sampai mereka lulus dari SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah 3 juz, yang terdiri dari juz 30, juz 29, dan juz 1.¹

Awal dilaksanakannya pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dengan membagi kelas menjadi dua bagian dengan dua pengampu, yakni siswa yang membaca AL-Qur'an dengan lancar dan belum lancar. Pada awal tahun 2017, belum terjadwal dengan sistematis dan belum melibatkan semua guru dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*. Pada tahun 2018, mulai dibuat jadwal pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* setiap hari yakni pada sebelum mulai pembelajaran pagi *muraja'ah* dan menambah hafalan serta setoran kepada guru pada pukul 11.25-12.00. Mulai tahun 2018, sudah melibatkan seluruh guru/pendidik untuk dapat menerima setoran dan menambah hafalan siswa. Adapun dalam hal ini kepala sekolah juga ikut terlibat dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.²

2. Letak Geografis SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto³

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto terletak di Kabupaten Banyumas tepatnya di Jalan KS Tubun Gang Slobor No. 3 Desa Kober Kecamatan Purwokerto Barat. Lokasi ini dapat ditempuh

¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Abdullah pada tanggal 22 Januari pukul 09.00

² Wawancara dengan Ustadzah Fitri pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.30

³ Dokumentasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan mudah. Secara geografis, SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan TK Putra Harapan
- d. Sebelah timur berbatasan dengan ladang perkebunan.

3. Visi Dan Misi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto⁴

a. Visi Sekolah

“Mencetak calon pemimpin yang cerdas, berakhlakul karimah, terampil, dan berwawasan global” (Pinter, Bener, Kader)”

b. Misi Sekolah

Adapun misi dari SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah diantaranya:

- 1) Mewujudkan generasi Islam yang berakidah lurus, beribadah benar, dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mewujudkan generasi Islam yang terampil, mandiri, dan bertanggung jawab bagi kemajuan umat dan bangsa.
- 5) Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

4. Tujuan Sekolah⁵

Tujuan dari pendidikan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berpedoman pada tujuan umum pendidikan nasional, visi

⁴ Dokumentasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

⁵ Dokumentasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

dan misi sekolah, yakni menyiapkan lulusan yang siap untuk melanjutkan proses pendidikan dan pengajaran ke jenjang selanjutnya dengan:

- a. Terwujudnya kegiatan dakwah melalui pendidikan pada seluruh kegiatan sekolah.
 - b. Terwujudnya kesadaran dalam beribadah kepada semua siswa.
 - c. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian muslim melalui pembiasaan secara terstruktur dan sistematis.
 - d. Menyelenggarakan kegiatan belajar yang memanfaatkan seluruh sumber belajar untuk melayani seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.
 - e. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara terpadu melalui pendekatan quantum
 - f. Menyelenggarakan strategi rekayasa kurikulum dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan perolehan prestasi akademik tinggi.
 - g. Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hirup dalam bidang kepemimpinan dan teknologi.
 - h. Menerapkan dua bahasa asing yakni Arab dan Inggris dalam aktivitas sehari-hari.
 - i. Mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis MI (*Multiple Intelegency*)
 - j. Mengembangkan pola integrasi *life skills* pada pembelajaran.
5. Jaminan Kualitas⁶

Visi, misi dan tujuan yang dirumuskan oleh sekolah tidak lain diharapkan menjadikan lulusan sekolah yang memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kebiasaan ibadah yang baik
- b. Hormat dan berbakti kepada kedua orangtua

⁶ Dokumentasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

- c. Tartil dalam membaca Al-Qur'an serta hafal Al-Qur'an 3 juz
- d. Hafal hadits Arba'in Nawawi
- e. Berperilaku sosial yang baik
- f. Memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik
- g. Mampu mengelola sebuah kegiatan
- h. Mendapatkan nilai UN wajib tuntas (≥ 7)
- i. Memiliki tubuh yang sehat dan bersih
- j. Terampil dalam belajar yang efektif
- k. Memiliki keterampilan dalam bidang ilmu teknologi
- l. Aktif dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab

6. Profil sekolah

Nama : SMP Boarding School Putra
HarapanPurwokerto

Alamat : Jl. KS Tubun Gang Slobo No. 3

Kelurahan : Kober

Kecamatan : Purwokerto Barat

Kabupaten/ Kota : KabupatenBanyumas

Koordinat : Longitude : 109.217178
Latitude : - 7.416027

- a. Nama Yayasan : Yayasan Islam Al-Mu'thiePurwokerto
- b. Alamat Yayasan : Jl. Pasiraja No. 22 Bantarsoka, Purwokerto
Barat
- c. No. Telp. Yayasan : (0281) 633237
- d. NSS/ NPSN : 202030225145 / 20360291
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. SK Ijin Operasional : 421.3/204/2009 tanggal 13 Juni 2009
- g. SK Penyelenggaraan Inklusi : 421/149/2011
- h. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - 1) Status Tanah : SHM (dalam proses baliknama)
 - 2) Luas Tanah : 910 m²

- 3) Luas seluruh Bangunan : $700 m^2$
7. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto⁷
- a. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran untuk memberikan pengajaran atau melaukan tugas pendidikan. Dalam hal ini, pndidik memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan subjek didik yaitu peserta didik mereka.⁸ Sesuai hasil penelitian, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berjumlah 20 orang. Sebagaimana tertera dalam tabel:

Tabel 1. (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Abdullah, S.Pt.	KepalaSekolah
2.	Tri Nuryanto, S.Si.	Wakil KepalaSekolah
3.	Fitriyani, S.Pd.	Waka Kurikulum
4.	Lalu Lukman Hakim, S.Ag.	Waka Kesiswaan, Bapak Asrama, Guru
5.	Arum Kurniyawati, S.TP.	Ibu Asrama, Pendamping ABK, Guru
6.	AlmaratusSolihah, A.Md.	Guru
7.	Priyo Hari Prasetyo, S.E.	Guru
8.	Rahayu, S.Pd.	Guru
9.	SaefuddinZuhri	Guru
11.	Siti Nurjanah, S.Kom.	Guru
16.	FitriSetyaningsih, S.Pd.	Guru
17.	Drs. EkoAgus Susanto	Guru
18.	Heri Purnomo, A.Md.	Dapodik, Pendamping ABK

⁷ Dokumentasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 36-37.

19.	YuniBrontowati	K3
20.	Melinda Octavia, A.Md.	TU

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sebutan bagi individu yang sedang menjalani proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Setiap manusia memiliki kemampuan berpikir dan kecerdasan akal yang mampu dikembangkan. Sesuai dengan hasil penelitian, peserta didik yang berada di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3. (Data Siswa 5 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2015/ 2016	45	2	47	2	40	2	132	6
2016/ 2017	32	2	46	2	46	2	124	6
2017/ 2018	22	2	29	2	39	2	90	6
2018/ 2019	41	2	22	2	29	2	92	6
2019/ 2020	46	2	43	2	26	2	115	6

Tabel 4 (Siswa dengan kebutuhan khusus)

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jenis Ketunaan
1.	Sena Angkasa Raya	L	VIII Pa	Tunagrahita
2.	Abdifa Neila Zahra	P	VIII Pi	Tunagrahita
3.	Cassandra Manal Besamah	P	VIII Pi	Anak berkesulitan belajar
4.	Aoryn Nathania	P	VIII Pi	Tunagrahita
5.	Maryam Amin	P	VII Pi	Anak berkesulitan belajar
6.	Aulia Maya Safana	P	VII Pi	Tunarungu
7.	Tegar Fadil Panji Yuwono	L	VIII Pa	Tunalaras

8. Sarana Prasarana SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto⁹

Sarana prasarana merupakan salah satu alat pendidikan yang memiliki fungsi sebagai penunjang keberhasilan tujuan diadakannya sebuah pendidikan dan pembelajaran. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memiliki luas tanah $910 m^2$ dan luas seluruh bangunan $700m^2$.

Tabel 5. (Keadaan Ruang)

NO.	Nama Ruang	Jumlah	Ukuran	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	8 x 8 m	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	4 x 8 m	Baik
3.	Ruang Guru	1	8 x 8 m	Baik
4.	Ruang TU	1	4 x 4 m	Baik

⁹ Dokumentasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

5.	Ruang UKS	1	2 x 3 m	CukupBaik
6.	Kamar mandi/ WC Guru	2	1,5 x 1,5 m	Baik
7.	Kamar mandi/ WC Siswa	6	1,5 x 1,5 m	Baik
8.	Tempat Ibadah	1	10 x 10 m	Baik
9.	Perpustakaan	1	4 x 4 m	Baik
10.	Laboratorium IPA			
11.	Gudang	1	7 x 3 m	Cukup Baik
12.	Asrama	2	8 x 20 m	Cukup Baik
13.	Ruang BK dan Inklusi	1	4 x 4 m	Cukup Baik
14.	Ruang Komputer	1	4 x 8 m	Cukup Baik

Adapun sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfīz*ul Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus adalah sebuah ruangan inklusi. Ruang inklusi berukuran 4x4 meter, didalamnya terdapat sebuah meja dan kursi guru. Selain itu, di dalamnya juga terdapat papan tulis putih yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Terdapat sebuah lemari berukuran cukup besar yang menyimpan beberapa Al-Qur'an dan alat tulis lainnya untuk digunakan sarana belajar siswa dan guru. Tidak terdapat meja maupun kursi seperti dalam ruang kelas pada umumnya untuk anak belajar. Mereka belajar dengan beralaskan karpet yang cukup besar sebagai alas duduk mereka untuk membaca, menulis, maupun mendengarkan guru dalam menyampaikan materi.

9. Prestasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto¹⁰

Tabel 6. Prestasi Siswa

No.	Nama/Jenis Perlombaan/ Kejuaraan	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Desain grafis dalam Gebyar Potensi dan Bakat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus	Juara I	Nasional	2011
2.	MTQ Pelajar Cabang Tahfidz 1 Juz dan Tilawah SMP/MTs Putra	Juara 1	Kabupaten	2011
3.	MTQ Pelajar Cabang Tartil SMP/MTs Putra	Juara 2	Kabupaten	2011
4.	MTQ Pelajar Cabang Tartil SMP/MTs Putra	Juara 1	Kabupaten	2012
5.	MTQ Pelajar Cabang Tahfidz 1 Juz dan Tilawah SMP/MTs Putra	Juara 3	Kabupaten	2012
6.	O2SN Cabang Karate nomor kata perseorangan putri	Juara 3	Kabupaten	2012
7.	Ujian Nasional	Peringkat 8	Kabupaten	2012
8.	Ujian Nasional	Peringkat 6	Kabupaten	2013
9.	OSN PK-PLK Mata	Juara 1	Kabupaten	2013

¹⁰ Dokumentasi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

	Pelajaran TI/Komputer			
10.	OSN PK-PLK Mata Pelajaran Kewirausahaan	Juara 2	Kabupaten	2013
11.	Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Cabang Seni Membaca Al-Qur'an Putra	Juara 3	Kabupaten	2014
12.	MTQ Pelajar Cabang Tahfidz 1 Juz dan Tilawah SMP/MTs Putra	Juara 1	Kabupaten	2014
13.	Ujian Nasional	Peringkat 6	Kabupaten	2014
14.	MTQ Pelajar Cabang Tahfidz 1 Juz dan Tilawah SMP/MTs Putra	Juara 1	Kabupaten	2015
15.	OSN Mata Pelajaran IPA	Peringkat 2	Kabupaten	2015
16.	OSN PK-PLK Mata Pelajaran TI/Komputer	Juara 3	Kabupaten	2015
17.	OSN PK-PLK Mata Pelajaran IPA	Juara 1	Kabupaten	2015
18.	Kejurkab Panahan jarak 10 m	Juara 1	Kabupaten	2016
19.	Kejurkab Panahan jarak 40 m	Juara 2	Kabupaten	2016
20.	Kejurkab Panahan jarak 30 m	Juara 3	Kabupaten	2016

21.	Popda Cabang Panahan Nomor Beregu Putri	Juara 3	Kabupaten	2016
22.	Popda Cabang Panahan Nomor Beregu Putri	Juara 2	Kabupaten	2017
23.	Pramuka Regu Putri	Juara 2	Kabupaten	2017
24.	Pramuka Regu Putri	Juara 3	Kabupaten	2017
25.	Tahfiz Putri	Juara 2	Sub Rayon 1 Provinsi	2018
26.	Tartil Putri	Juara 1	Sub Rayon 1 Provinsi	2018
27.	Tartil Putra	Juara 3	Sub Rayon 1 Provinsi	2018
28.	CCI	Juara Harapan 1	Sub Rayon 1 Provinsi	2018
29.	LCC	Juara 3	Kabupaten	2018
30.	Lomba membaca puisi	Juara 3	Kabupaten	2018

B. Penyajian Data

1. Profil guru pengampu pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus

- a. Ustadzah Arum

Nama : Arum Kurniawati, S.TP

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat Tanggal Lahir: Cilacap, 10 Februari 1983

Alamat : Jalan Dr. Suharso Rt 05 Rw 03 Purwokerto
Utara Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten
Banyumas 53143

No. HP : 081802825257

Email : arum_duck@yahoo.com

Tugas tambahan : Kepala Laboratorium

b. Ustadz Heri

Nama : Heri Purnomo, A.Md.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir: Banyumas, 08 April 1989

Agama : Islam

Alamat : Pangebatan Rt 04 Rw 04 Pangebatan,
Kecamatan Karanglewas, Kabupaten
Banyumas, 53161

No, HP : 081229360307

Email : kahezaya@gmail.com

Tugas tambahan : Operator Dapodik

2. Pelaksanaan pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode *talaqqī*

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memiliki fungsi sebagai wadah untuk mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus agar menjadi seorang anak yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki berbagai keterampilan-keterampilan. Keterampilan-keterampilan yang diajarkan diharapkan dapat membantu memudahkan aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Sesuai dengan fungsi dan tujuan sekolah tersebut, maka diharapkan hasil dari semua proses dan pembelajaran yang terdapat di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat benar-benar menciptakan siswa-siswi yang

berakhlak mulia dan memiliki moral serta sikap yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits serta tentunya tidak lupa untuk memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan yang membantu memudahkan segala aktifitas siswa.

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memberikan layanan pendidikan dan pengajaran yang baik dengan didukung oleh berbagai kegiatan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan bakat anak berkebutuhan khusus. Termasuk di dalamnya adalah pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang diikuti oleh seluruh siswa, baik siswa yang reguler normal, baik yang tinggal di asrama maupun yang tinggal di rumah, dan anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* terutama pada anak berkebutuhan khusus akan meningkatkan kemampuan anak serta mengembangkan potensi dan bakat mereka dengan baik.¹¹

Sesuai dengan pendapat dari Yahya Abdul Fattah yang menyebutkan bahwa barang siapa yang menghafal dan mempelajari Al-Qur'an niscaya akan disenangi oleh Allah dan manusia, karena orang yang menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki jiwa yang sudah diisi dengan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an.¹² Sehingga dalam hal ini anak selalu menjaga perilakunya agar tetap berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk yang dilarang oleh Allah swt. Tentunya pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi mengajar yang baik. Selain itu, dalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus dibutuhkan kesabaran dan kemampuan mengendalikan emosi anak.

Proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus dilaksanakan setiap hari. Adapun jadwal pembelajaran

¹¹ Wawancara dengan Usth. Arum Kurniyawati, S.TP. pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00

¹² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 29.

dilakukan setiap hari dan waktu pelaksanaannya mengikuti jadwal kosong guru yang mengampu pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus. Guru membagi anak sesuai dengan tingkatan hafalan yang telah dicapai. Dalam hal ini terdapat dua tingkatan pembagian anak yang sesuai dengan hafalan mereka. Tingkat pertama yaitu anak masih dalam proses menghafal surat-surat yang terdapat pada juz 30. Sedangkan tingkat kedua yaitu tingkat atas dimana anak sudah mencapai hafalan juz 30 dan menuju juz 29.¹³

Pada anak yang berada di tingkat pertama yakni berjumlah tujuh anak yang terdiri dari anak dengan jenis ketunaan yaitu anak tunagrahita, anak berkesulitan belajar dan tunalaras. Hafalan mereka sampai surat *Al-Adiyat*. Adapun langkah-langkah metode *talaqqī* pada tingkat pertama atau tingkat bawah setelah peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Membuat lingkaran duduk

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa bersama-sama dengan guru duduk membentuk sebuah lingkaran di dalam sebuah ruangan kelas khusus (ruang inklusi). Lingkaran duduk pada anak tingkat pertama terkadang tidak selalu membentuk sebuah lingkaran yang utuh. Hal ini dikarenakan anak tidak dapat konsisten selama proses pembelajaran karena anak berkebutuhan khusus tidak dapat dengan mudah untuk memberikan fokus mereka dalam waktu yang lama. Selain itu disebabkan pula karena tidak lengkapnya jumlah anak yang hadir saat proses pembelajaran.

b. Berdo'a dan persiapan

Pertama, guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak dengan bersemangat. Langkah selanjutnya guru memulai memimpin do'a dzikir pagi dan do'a sebelum belajar dan diikuti oleh seluruh anak.

¹³ Wawancara dengan Usth. Arum Kurniyawati pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas inklusi

Do'a sebelum belajar:

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا

Do'a dzikir pagi :

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Kemudian selanjutnya adalah guru bertanya mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan ingatan mereka seperti menanyakan hari dan tanggal, serta tak lupa untuk menanyakan apa saja kegiatan anak yang telah dilalui dari mulai bangun tidur sampai dengan berangkat ke sekolah.¹⁴

c. *Muraja'ah*

Sebelum memasuki inti pembelajaran *tahfizul Qur'an* dengan menghafal, guru memberikan aba-aba untuk membaca secara bersama-sama surat Al-Fatihah untuk mengawali bacaan surat yang akan dibaca. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak mengenai surat yang akan *dimuraja'ah* yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru secara bersama-sama *muraja'ah* surat *Al-Fil* yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya.¹⁵

d. Menambah ayat baru

Guru meminta anak yang sudah mencapai tingkat atas hafalannya agar dapat membaca surat atau ayat yang hendak dihafal terlebih dahulu, adapun yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, mengikuti temannya yang sedang membaca

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.05 WIB di ruang kelas inklusi

¹⁵ Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang kelas inklusi

Al-Qur'an sambil mengulang hafalan ayat-ayat sebelumnya dan menambah hafalan ayat berikutnya. Sementara itu, anak berkebutuhan khusus yang berada di tingkatan bawah hafalannya dibimbing untuk membaca surat yang hendak dihafalkan secara bersama-sama.

Guru membacakan surat *Al-Humazah* mulai dari ayat satu sampai akhir. Guru mulai membacakan ayat pertama dengan perlahan-lahan dan memberikan penekanan khusus pada gerakan mulut agar dapat dipahami oleh anak yang memiliki kebutuhan tunarungu. Guru mengulang ayat pertama tersebut sebanyak 5 kali. Kemudian langkah selanjutnya adalah guru mengajak anak untuk mengikuti bacaan ayat pertama yang telah dibaca secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Setelah itu, guru berhadapan dengan satu persatu anak untuk menguji bacaan mereka masing-masing. Anak diminta membacakan ayat pertama dengan benar dan hafal sebanyak 5 kali. Namun pada tahap ini jika anak belum benar bacaan dan hafalannya guru mengulangi lagi selama 5 kali hingga benar-benar hafal dan benar bacaannya. Begitu seterusnya sampai kepada ayat terakhir dan semua anak telah diuji dengan berhadapan langsung oleh guru.¹⁶

Sedangkan anak yang berada tingkat kedua atau tingkat atas berjumlah dua anak, dengan jenis ketunaan anak tunagrahita. Hafalan yang sudah dicapai adalah surat *Al-Haqqah*. Adapun langkah-langkah metode *talaqqī* pada tingkat kedua atau tingkat atas adalah sebagai berikut:

a. Membuat posisi berhadapan dengan guru

Pertama guru memberikan arahan kepada siswa untuk duduk dengan posisi berhadapan dengan guru. Berbeda dengan posisi duduk yang terdapat pada anak tingkat pertama sebelumnya

¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang kelas inklusi

yang dapat membentuk sebuah lingkaran meskipun terkadang tidak menjadi bentuk yang sempurna. Posisi duduk yang terjadi pada anak tingkat kedua ini terkadang tidak selalu duduk dengan sempurna. Hal ini dikarenakan terdapat satu anak berkebutuhan khusus jenis tunagrahita yang memiliki kelemahan dalam aktivitas duduk. Terdapat kelainan pada tulang belakang yang dimiliki oleh anak tersebut yang menyebabkan anak tidak dapat duduk dalam posisi sempurna dan dalam waktu yang cukup lama.

b. Berdo'a dan melakukan persiapan

Setelah guru mengucapkan salam pembuka, kemudian guru memimpin do'a dzikir pagi dan do'a sebelum belajar secara bersama. Setelah itu, guru menyapa dan bertanya kepada siswa mengenai apa saja kegiatan yang mereka lakukan mulai dari bangun tidur hingga berangkat ke sekolah. Tak lupa terkadang guru bertanya akan kegiatan keseharian mereka yang harus dilaksanakan di rumah masing-masingdimana kegiatan tersebut selalu diingatkan ketika pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti membantu orang tua, dan mengaji sendiri di rumah.¹⁷

c. *Muraja'ah*

Guru memberikan aba-aba untuk membaca bersama surat Al-Fatihah untuk mengawali bacaan surat yang akan dibaca. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak mengenai surat dan sampai ayat berapa yang akan *dimuraja'ah* yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru secara bersama-sama siswa *muraja'ah* surat *Al-Qalam* ayat 48-52.¹⁸

d. Menambahkan ayat

Pertama, guru membacakan potongan ayat selanjutnya yaitu surat *Al-Haqqah* mulai dari ayat pertama kemudian diikuti

¹⁷ Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30 WIB di ruang kelas inklusi

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.15 WIB di ruang kelas inklusi

oleh anak sebanyak 5 kali. Kemudian langkah selanjutnya adalah guru mengajak anak untuk mengikuti bacaan ayat pertama yang telah dibaca secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Setelah itu, guru berhadapan dengan satu persatu anak untuk menguji bacaan mereka masing-masing. Anak diminta membacakan ayat dengan benar dan hafal sebanyak 5 kali. Namun pada tahap ini jika anak belum benar bacaan dan hafalannya guru mengulangi lagi selama 5 kali hingga benar-benar hafal dan benar bacaannya. Begitu seterusnya sampai ayat kedelapan dan semua anak telah diuji dengan berhadapan langsung oleh guru.¹⁹

Menurut Ustadzah Arum selaku guru pengampu pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus menyebutkan bahwa memang setiap anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak dapat dipaksakan melalui kegiatan hafalan, karena sebenarnya masing-masing diantara mereka memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki minat dan keterampilan yang berbeda.²⁰

Sejalan dengan pendapat Ustadzah Arum, Ustadz Heri selaku guru pengampu dari pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus juga mengatakan bahwa setiap anak memiliki minat yang berbeda-beda. Adapun cara guru pengampu anak berkebutuhan khusus dalam melihat kemampuan anak dengan cara berkordinasi dengan guru kelas. Apabila mereka terlalu dipaksakan kehendaknya untuk menghafal maka tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.²¹ Contoh dari keterampilan yang diajarkan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto kepada anak berkebutuhan khusus adalah keterampilan memasak.

¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 08.15 WIB di ruang kelas inklusi

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Arum Kurniyawati pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas inklusi

²¹ Wawancara dengan Ustadz Heri Purnomo pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.30 WIB di ruang lab komputer

Keterampilan ini diajarkan pada waktu hari Jum'at dan seminggu sekali.²²

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Heri selaku guru pembimbing anak berkebutuhan khusus bahwa faktor yang paling dominan adalah dari segi anak berkebutuhan khususnya sendiri. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan dan perhatian lebih dalam proses pembelajarannya. Selain itu otak mereka tidak bisa bekerja dalam durasi waktu belajar yang terlalu lama. Mereka akan mudah bosan dan kehilangan minat belajar mereka sehingga tidak ingin belajar kembali. Sedangkan jika ingin dipaksa untuk terus belajar, anak justru tidak ingin belajar dan tidak bisa dinasihati. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus adalah dari sisi orang tua anak yang kurang mendukung proses hafalan anak di rumah. Orang tua yang tidak terlalu memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan hafalan anak di sekolah. Sedangkan anak berkebutuhan khusus seharusnya perlu dibimbing secara khusus dan rajin di ingatkan kembali. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses hafalan anak.²³

Sependapat dengan Ustadz Heri, menurut pandangan Ustadzah Arum juga mengatakan demikian, selain itu bagi Ustadzah Arum, faktor penghambat dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus ini adalah dari faktor guru. Guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus terkadang memiliki kesibukan mengajar

²² Wawancara dengan Ustadzah Arum Kurniyawati pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas inklusi

²³ Hasil wawancara dengan Ustadz Heri pada tanggal 07 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di ruang lab komputer

juga di kelas reguler. Jadi terkadang jadwal pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* tidak dilakukan setiap hari.²⁴

Selain faktor penghambat, ada pula faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus yaitu minat menghafal anak. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anak berkebutuhan khusus bahwa mereka menyukai hafalan Al-Qur'an, karena dengan menghafal Al-Qur'an mereka percaya akan masuk syurga dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah.²⁵ Selain itu, yang menjadi faktor pendukung proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* adalah dukungan besar dari pihak sekolah baik dari guru, maupun kepala sekolah yang selalu mengontrol dan memotivasi untuk anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik.

C. Analisis Data Implementasi Metode *Talaqqī* Dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto melalui pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam analisis akan memuat jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu Bagaimana implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Berikut hasil analisis dari hasil penelitian dan penyajian data dalam implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Arum pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di ruang kelas inklusi

²⁵ Hasil wawancara dengan Abdifa salah satu anak berebutuhan khusus pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas inklusi

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah sebuah lembaga pendidikan formal menengah pertama yang berbasis keIslaman dengan karakteristik program asrama didalamnya. Lembaga ini bertujuan untuk mencetak generasi muda bangsa Indonesia yang memiliki jiwa pemimpin masa depan dengan karakteristik berakhlak karimah sesuai dengan ajaran agama Islam yang berpedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Usia anak yang sedang mengenyam pendidikan tingkat menengah pertama termasuk kedalam usia yang rawan untuk terbawa pergaulan lingkungan yang negatif. Maka dari itu diperlukan pendidikan akhlak yang baik sebagai landasan dan pegangan anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hal ini dikarenakan akhlak adalah pegangan utama bagi seorang individu untuk menjalani kehidupan di dunia, sebagai bekal individu tersebut kelak di akhirat. Salah satu pendidikan akhlak yang baik yang diterapkan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah dengan melaksanakan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* dimana siswa dituntut untuk dapat membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga menjadi seorang muslim yang dapat dicintai oleh Allah swt. Tujuan yang direncanakan oleh sekolah sejalan dengan tujuan dari *tahfīzul Qur'ān* itu sendiri yaitu membentuk pribadi muslim yang bertaqwa sesuai ajaran Al-Qur'an dan menjaga diri dari perbuatan buruk serta senantiasa melakukan perbuatan yang baik.

1. Pelaksanaan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Metode *talaqqī* merupakan salah satu dari banyaknya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*. Dalam hal ini khususnya pada proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* atau menghafal Al-Qur'an. Anak berkebutuhan khusus tentunya akan lebih

cepat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan sebuah metode yang sesuai. Begitu pula dari segi guru tentunya akan lebih mudah dalam mengajarkan dan membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan jaminan kualitas yang diberikan oleh SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada poin ke tiga yakni tartil dalam membaca Al-Qur'an serta hafal Al-Qur'an 3 juz.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* dilakukan setiap hari dan dilakukan pada waktu pagi hari di sebuah ruang khusus inklusi. Pembelajaran khusus anak berkebutuhan khusus dilakukan secara mandiri tidak digabung dengan anak normal pada umumnya. Hal ini tentunya menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, dikarenakan dengan karakteristik suatu kelas yang homogen. Tentunya potensi diri anak berkebutuhan khusus dapat dikembangkan pula, karena di sekolah ini, tidak setiap waktu anak berkebutuhan khusus belajar secara terpisah dengan anak normal pada umumnya. Jadi mereka masih dapat melakukan interaksi sosial dengan anak normal lainnya. Sekolah sangatlah menjunjung tinggi toleransi dan menghargai perbedaan yang ada. Tidak membedakan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus, mereka mendapatkan hak dan pelayanan yang sama untuk belajar.

Seorang guru pengampu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tidak banyak menggunakan aturan khusus yang dapat membuat kesulitan pada anak. Hal ini dikarenakan seorang anak berkebutuhan khusus memiliki gangguan/ kelainan yang membuat mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran seperti anak normal pada umumnya dan memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus. Dari pihak sekolah berharap kegiatan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* ini dapat dilakukan secara konsisten secara berkelanjutan setiap hari tetapi tidak membuat anak merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahapan langkah-langkah pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* menggunakan metode *talaqqī* sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya. Guru dan siswa berada dalam suatu ruangan, kemudian guru memulai proses pembelajaran dengan persiapan berdoa dan menyapa anak dengan antusias. Seorang anak berkebutuhan khusus memerlukan motivasi yang tinggi, jadi seorang guru yang lebih aktif dalam mengajak siswa agar dapat fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan memberikan penekanan pada gerak bibir agar mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus. Guru juga seringkali memberikan penekanan berupa sentuhan kepada anak yang tujuannya adalah agar anak dapat tetap memperhatikan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru. Pengulangan bacaan ayat sebanyak lima kali yang dilakukan oleh guru juga sudah cukup sesuai dengan perkembangan anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak normal. Mereka membutuhkan waktu untuk benar-benar memahami dan menghafal bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas bawah yang didalamnya terdapat beberapa anak dengan jenis ketunaan yang berbeda, guru lebih sulit dalam mengajarkan hafalan. Seorang anak tunalaras sangat sulit untuk dapat fokus dalam pembelajaran, ia lebih senang untuk bermain sendiri dengan buku dan pensilnya yang digunakan untuk menggambar saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan anak tunarungu yang tidak memakai alat bantu pendengaran membuat guru harus benar-benar berada pada jarak yang sangat dekat dengan anak tunarungu tersebut agar bacaan ayat dapat dengan mudah dipahami oleh anak tunarungu tersebut.

Berbeda halnya dengan pembelajaran di kelas atas yang sudah mencapai hafalan juz 29. Jumlah anak hanya terdiri dari dua anak dengan jenis ketunaan yang sama yaitu tunagrahita. Tentunya guru

lebih mudah menyampaikan bacaan ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal. Mereka cenderung lebih mudah diarahkan dan diberikan bimbingan. Didukung dengan salah satu anak tunagrahita yang memang terlihat minatnya pada bidang menghafal, jadi pembelajaran akan lebih mudah.

Kesabaran bagi seorang guru pengampu pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan karena kecerdasan dan daya ingat anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya. Selain itu, guru juga perlu menguasai berbagai cara untuk melakukan pendekatan lebih kepada seorang anak berkebutuhan khusus. Hal ini diperlukan pada tahap mengevaluasi dan menguji hafalan anak secara individu berhadapan dengan guru, sebab seorang anak tidak mudah untuk menerima masukan dari orang lain dan mudah sekali merasa putus asa ketika mereka tidak dapat melakukan perintah yang diberikan oleh guru.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Arum selaku guru pengampu pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus bahwa mereka tidak dapat dipaksakan untuk belajar dalam durasi waktu yang lama, maksimal 30 menit dan minimal 15 menit.²⁶ Dan penulis memperoleh analisis terkait pelaksanaan penerapan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus adalah sudah efektif meskipun belum sempurna, dalam artian anak berkebutuhan khusus sudah dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an namun masih perlu banyak bimbingan yang berkelanjutan dari seorang guru guna membantu mereka mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal.

2. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Arum Kurniyawati pada 17 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang inklusi

Dalam suatu proses pembelajaran, tentunya terdapat hal-hal yang dapat memengaruhi proses berjalan lancar atau tidak. Diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendukung lancarnya suatu proses kegiatan yang dilakukan. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat lancarnya suatu proses kegiatan yang dilakukan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, anak berkebutuhan khusus seringkali berjalan-jalan ke luar ruangan kelas dan diikuti juga oleh anak berkebutuhan khusus yang lain. Hal ini merupakan salah satu hambatan atau gangguan yang dialami oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Gangguan lain yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus berasal dari diri seorang anak, yakni kesehatan. Mereka memiliki gangguan kesehatan baik fisik maupun psikis. Tentunya dalam mengatasi gangguan tersebut diperlukan pelayanan pendidikan secara khusus dan berbeda dengan anak normal pada umumnya. Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada masing-masing anak berkebutuhan khusus yang merupakan teknik pembelajaran menggunakan metode *talaqqī*. Rendahnya minat dan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an juga termasuk hambatan dalam proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus. Mereka cenderung cepat merasa bosan dan mudah menyerah dan tidak ingin melanjutkan pembelajaran apabila mereka sudah merasa tidak mampu untuk mencapai hafalan yang diinginkan.

Dari sisi orangtua juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Heri selaku salah satu guru pengampu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus menyebutkan bahwa seringkali anak di sekolah sudah hafal ayat Al-Qur'an, namun mereka tidak mengulang hafalan mereka kembali ketika di rumah dengan orang

tua mereka.²⁷ Dukungan dan motivasi yang kuat dari orangtua dan keluarga juga sangat diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Untuk faktor yang mendukung proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus adalah dari pihak sekolah itu sudah memberikan fasilitas dan dukungan yang besar bagi anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran mereka. Guru pengampu yang sabar dan mampu memahami karakteristik siswa. Selain itu, seorang guru yang dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus selalu memberikan perhatian dan dukungan yang besar agar mereka dapat terus semangat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Ruang kelas khusus, jadwal pembelajaran, dan media pembelajaran yang diberikan sekolah juga termasuk kedalam faktor pendukung pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

Meskipun anak berkebutuhan khusus seringkali mudah merasa bosan dan putus asa jika mereka tidak dapat mencapai hafalan, namun sebenarnya anak berkebutuhan khusus memiliki keinginan yang besar dalam dirinya untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Mereka mengetahui hikmah dan manfaat dari menghafal Al-Qur'an dari guru pengampu yang seringkali memberikan penjelasan mengenai manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Menjadi anak yang sholeh, dicintai oleh Allah, dan akan masuk kedalam syurganya Allah menjadi motivasi kuat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Heri pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 09.30 WIB di lab komputer

²⁸ Hasil wawancara dengan Sena salah satu anak berebutuhan khusus pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 08.30 WIB di ruang kelas inklusi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapannya berjalan dengan baik meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.

Penerapan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus sudah cukup tepat, hal ini dikarenakan metode *talaqqī* dapat memudahkan anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dan gangguan dalam diri mereka dapat menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang tidak memuat aturan-aturan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran. Adapun urutan pelaksanaannya yaitu membuat posisi lingkaran duduk, berdo'a dan persiapan, muraja'ah, dan menambah hafalan baru. Guru dengan sabar membaca ayat demi ayat Al-Qur'an sebanyak lima kali kemudian ditirukan dan dihafalkan oleh anak berkebutuhan khusus. Guru mengulang-ulang ayat Al-Qur'an dengan memberikan penekanan pada gerak bibir dan memberikan sentuhan kepada anak ketika sedang menyimak bacaan ayat Al-Qur'an maupun ketika anak sedang membacakan kembali ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru.

Kondisi kesehatan anak berkebutuhan khusus, orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan hafalan anak, dan jadwal guru yang padat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus. Namun hal ini dapat diatasi dengan baik oleh pribadi guru yang selalu memberikan perhatian yang lebih dan motivasi yang kuat kepada anak berkebutuhan khusus ketika proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi faktor pendukung dalam

keberhasilan proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Bagi Anak Berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah lebih menyediakan tenaga pendidik khusus yang dapat mengajarkan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*. Hal ini dikarenakan agar anak berkebutuhan khusus dapat lebih konsentrasi dan teratur dalam proses pembelajarannya. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan fasilitas belajar di ruang inklusi lebih lengkap lagi seperti meja belajar anak.

2. Bagi Ustadz/ Ustadzah

Sebaiknya para ustadz/ ustadzah lebih meningkatkan kompetensi dirinya masing-masing dalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didiknya.

3. Bagi para siswa

Sebaiknya siswa lebih sering membiasakan diri untuk membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an ketika tidak hanya berada di sekolah, yakni di rumah dengan orang tua ataupun wali siswa. Tentunya ini akan lebih mudah bagi siswa dalam menghafal dan mengingat ayat/surat Al-Qur'an.

4. Bagi para orang tua/ walisiswa

Orang tua atau wali siswa sebaiknya memberikan dorongan penuh kepada anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga anak lebih semangat kembali dalam menghafalkan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiya. 2013. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", *Magistra No. 86 Th. XXV*.
- Alimi, Zaenal. 2013. "Paradigma Pendidikan Inklusif sebagai Upaya Memperluas Akses dan Perbaikan Mutu Pendidikan", *JASSI_Anakku Vol. 12 No. 2*.
- Al-Hafizh, Majdi Ubaid. 2014. *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Amaliah, Indah Nur dkk. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqī*", *Jurnal pendidikan Agama Islam Volume 4 No. 2*.
- Anwar, Sumarsih. 2017. "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 15 No. 2*.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aryani, Titis. "Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara" <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4697/> diakses pada 27 Oktober 2019 Pukul 11.17
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media
- Daulay, Muhammad Redhan. 2014. "Suatu Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah, Vol. 01 No. 01*.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

- Ekawati, Mona. 2019. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran", *E-Tech Vol. 07 No. IV*.
- Faizi, Mastr. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fauziyah, Sifa'ul. "Penerapan Metode Istima' Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ponorogo"
- Hanum, Latifah. 2014. "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XI No. 2*.
- Harun, Salman. 1999. *Mutiara Al-Qur'an*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.
- Hamdayama, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrastomo, Gendi. "Homogenisasi Pendidikan: Potret Eksklusifitas Pendidikan Modern"
- Hidayah, Aida. 2017. "Metode Tahfisz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol. 18 No. 1*.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Ta'allum Vol. 04 No. 01*.
- Ita, Efrida. 2019. "Konsep Sistem Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 6, No. 2*.
- Jauhari, Auhad. 2017. "Pendidikan Inklusi sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Anak Penyandang Disabilitas," *Jurnal Ijtimaiya Vol. 1 No. 1*.
- Kartika, Tika. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi", *Jurnal Islamic, Education, Manajemen Vol. 4 No. 2*.
- Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfiau Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang", *Jurnal Hanata Widya Vol. 6 No. 2*.
- Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Mardhiyah, dkk. 2013. "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Strategi Pembelajarannya" *Al-Ta'dib Vol. 3 No. 1*.
- Mashud, Imam. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam

Yakmi Tahun 2018”, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2.*

Mu’arif, “*Metode Talaqqī Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang*”

Mustofa, Imron. 2016. “Jendela Logika dalam Berfikir: Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah”, *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2.*

Muzakkir. 2015. “Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i dalam Perspektif Hadits” *Lentera Pendidikan Vol. 18 NO.1.*

Nata, Abuddin. “Pendidikan Islam Di Era Millenial” *Jurnal Pendidikan Islam*”

Nurkarima, Rima. 2015. “Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung”, *Pendidikan Agama Islam, Gel. 2, 2015,*

Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan, Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Parwati, Ni Nyoman dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran.* Depok: PT Rajagrafindo Persada

Qowi, Abdul. 2017. “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode *Talaqqī* Di MTSn Gampong Teungoh Aceh Utara”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16 No. 2.*

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik.* Yogyakarta: Gava Media.

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara

Rosyada, Dede. 2014. “Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional”, *Sosio Didaktika Vol. 1. No.1.*

Sa’dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an.* Jakarta: Gema Insani.

Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Pendidikan Islam.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Solin, Darisman. "Generasi Millennial Lupa Kebudayaan" <https://www.kompasiana.com/darismansolin/5a718565caf7db08a216c9d4/generasi-millennial-lupa-kebudayaan?page=1>
- SQ, Masagus H.A, Fauzan Yayan. 2014. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Palembang: emir.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaquidih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulthon. 2013. "Mengenal Pendidikan Multikultural Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Model Inklusi dalam Pendidikan Islam", *Addin, Vol. 7 No. 1*.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- _____. 2017. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode *Talaqqī* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi Vol. 2 No. 1*.
- Syam, Yunus Hanis. 2009. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1*.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grassindo.
- Utami, Ratnasari Diah dan Yosina Maharani. 2018. "Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 2*.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.

Wardani. 2013. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Wihardit, Kuswaya. 2010. "Pendidikan Multikultural: Suatu Konep, Pendekatan dan Solusi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2.

Zulfitria. 2016. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 1 No.2.



LAMPIRAN 1 Pedoman Pencarian Data Penelitian

A. Pedoman observasi

1. Letak geografis SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
2. Cara guru dalam mengajarkan dan membimbing anak berkebutuhan khusus untuk menghafal Al-Qur'an di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.
3. Sikap dan respon anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* menggunakan metode *talaqqī*
4. Proses terlaksanakannya pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* menggunakan metode *talaqqī* bagi anak berkebutuhan khusus?
5. Sarana dan prasarana yang mendukung terlaksanakannya pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* menggunakan metode *talaqqī* bagi anak berkebutuhan khusus

B. Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?
 - a. Bagaimana cara menentukan penanggungjawab dalam pembelajaran ini?
 - b. Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran ini?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran ini terlaksana?
 - d. Berapa jumlah siswa di sekolah pada tahun ini?
2. Wawancara dengan waka kurikulum?
 - a. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto agar dapat berjalan sesuai dengan rencana?
 - b. Apakah sekolah melakukan studi banding dengan sekolah lain yang memiliki pembelajaran yang sama?
 - c. Apakah sekolah mengadakan khataman sebagai proses tercapainya pembelajaran ini?
3. Wawancara dengan guru pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi ABK
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus?

- b. Apakah dengan menggunakan metode *talaqqī* dalam pembelajaran ini dapat memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini?
- d. Bagaimana cara guru mengatasi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran ini?
- e. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus?

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Profil dan sejarah berdirinya sekolah
- 2. Visi, misi, dan tujuan sekolah
- 3. Jaminan kualitas sekolah
- 4. Struktur organisasi sekolah
- 5. Data guru dan siswa
- 6. Data prestasi
- 7. Dokumentasi mengenai keadaan sekolah dan proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*

LAMPIRAN 2 Hasil Observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

1. Hari/ Tanggal : Selasa/ 07 Januari 2020
Waktu : 09.30-selesai

Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai pelajaran. Kemudian diawali dengan siswa membaca iqra', dan dilanjutkan dengan murajaah. Adapun murajaah yang dibacakan adalah Q.S Al-Fatihah. Setelah itu guru membacakan surat yang hendak dihafalkan yakni surat An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas. Guru memberikan contoh bacaan per ayat, kemudian diikuti oleh siswa hingga benar. Adapun pengulangan yang dilakukan tidak terlalu banyak, namun siswa mudah lupa dengan surat yang sebelumnya telah dihafalkan. Memang bagi salah satu anak berkebutuhan khusus ini tidak meminati bidang hafalan, jadi tidak dapat terlalu dipaksakan. Karena akan berakibat fatal yakni siswa tidak ingin mengikuti proses pembelajaran seperti biasanya.

2. Hari/ Tanggal : Jum'at/ 10 Januari 2020
Waktu : 08.10-selesai

Pada pertemuan kali ini guru lebih banyak melakukan pendekatan psikis siswa dengan lebih banyak menasihati dan memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadi seorang individu yang mandiri. Pertama guru murajaah secara bersama-sama baik anak kelas tingkat pertama dan kedua, semua murajaah surat Al-Quraisy. Kemudian siswa tingkat atas membaca juz 29 secara mandiri, sedangkan yang kelas bawah membaca surat Al-Fiil dengan membaca satu persatu ayat yang diulang sebanyak 5 kali oleh guru. Selanjutnya guru meminta mereka secara individu untuk mengulang bacaan sebanyak 5 kali pula. Dalam pertemuan kali ini guru memberikan penekanan yang lebih kepada siswa yang memiliki keterbatasan pendengaran (tunarungu) dalam hal gerakan mulut dan isyarat melalui gerakan tangan agar mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan pada kelas tingkat kedua, yakni hafalan juz 29 Surat Al-Qalam, langkah pertama yang dilakukan adalah murajaah ayat sebelumnya.

Kemudian guru membacakan satu ayat yang hendak dihafal sebanyak 5 kali dan ditirukan oleh siswa. Apabila suatu ayat tersebut dirasa terlalu panjang, guru membacakan per kosakata sebanyak 5 kali kemudian digabungkan sampai menjadi suatu ayat yang sempurna dan diulang sebanyak 5 kali pula. Setelah siswa hafal, guru menguji satu persatu siswa untuk menyetorkan hafalan mereka secara berhadapan dengan guru.

3. Hari/ Tanggal : Rabu/ 15 Januari 2020
Waktu : 08.30-selesai

Pada kelas anak tingkat pertama ini mereka masih menghafalkan juz 30 yakni pada pertemuan kali ini Q.S At-Takatsur. Pertama, seperti biasa diawali dengan murajaah bersama-sama. Kemudian guru membacakan secara keseluruhan ayat-ayat yang harus dihafal pada pertemuan yang berlangsung. Kemudian siswa diminta untuk mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh guru sebelumnya sampai diulang hingga dirasa bacaan mereka sudah benar. Setelah itu, siswa diuji satu persatu untuk membacakan hafalan mereka secara berhadapan dengan guru. Apabila siswa belum hafal, diulang kembali sebanyak 5 kali.

Sedangkan pada kelas tingkat kedua, yakni hafalan juz 29 surat Al-Qalam ayat langkah yang dilakukan sama seperti biasanya. Namun dalam hal ini salah satu siswa perempuan tidak dapat memberikan fokus perhatian yang lebih karena mengobrol dengan teman yang dikelas bawah, dan terkadang mencari barang-barang untuk dimainkan sendiri.

4. Hari/ Tanggal : Jum'at/ 17 Januari 2020
Waktu : 08.30-selesai

Pertama guru murajaah secara bersama-sama baik anak kelas tingkat pertama dan kedua, semua murajaah surat At-Takatsur. Kemudian siswa tingkat atas membaca juz 29 secara mandiri, sedangkan yang kelas bawah membaca surat Al-Qari'ah dengan membaca satu persatu ayat yang diulang sebanyak 5 kali oleh guru. Selanjutnya guru meminta mereka secara individu untuk mengulang bacaan sebanyak 5 kali pula. Dalam pertemuan kali ini guru memberikan penekanan yang lebih kepada siswa yang memiliki keterbatasan

pendengaran (tunarungu) dalam hal gerakan mulut agar mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan pada kelas tingkat kedua, yakni hafalan juz 29 Surat Al-Haqqah, guru tidak melakukan pembelajaran, hanya diberikan tugas untuk muraja'ah dan menghafal ayat selanjutnya secara mandiri. Selain itu, anak tingkat kelas kedua diperintahkan untuk menebalkan buku Al-Qur'an yang telah disediakan sekolah.

2. Hari/ tanggal : Rabu/ 22 Januari 2020

Waktu : 08.30 WIB – selesai

Pertama guru murajaah secara bersama-sama baik anak kelas tingkat pertama dan kedua, semua murajaah surat Al-Qari'ah. Kemudian siswa tingkat atas membaca juz 29 Surat Al-Haqqah secara mandiri, sedangkan yang kelas bawah membaca surat Al-'Adiyat dengan membaca satu persatu ayat yang diulang sebanyak 5 kali oleh guru. Selanjutnya guru meminta mereka secara individu untuk mengulang baca sebanyak 5 kali pula. Dalam pertemuan kali ini guru tidak menyelesaikan sampai kepada ayat terakhir dari surat Al-'Adiyat dikarenakan ada tugas ke luar sekolah.

Sedangkan pada kelas tingkat kedua, yakni hafalan juz 29 Surat Al-Haqqah, langkah yang dilakukan sama seperti biasanya. Namun dalam hal ini siswa tingkat kedua ini tidak dapat fokus kepada penambahan hafalan mereka, dikarenakan mereka sudah mengetahui bahwa gurunya akan pergi dan hanya melakukan hafalan sedikit saja. Hal ini mengakibatkan penambahan hafalan tidak berjalan dengan maksimal.

LAMPIRAN 3 Hasil wawancara dengan Kepala SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Kepala sekolah : Ustadz Abdullah, S.Pt.

1. Bagaimana latar belakang sekolah ini melaksanakan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*?

Sekolah ini bercirikan Islam, tentunya dari kami ingin memiliki sebuah ciri khusus yang dapat berbeda dengan lembaga sekolah yang lain. Kemudian kami membuat program *tahfīzul Qur'ān* dengan target hafalan 3 juz sampai siswa lulus dari sekolah ini. Adapun awal berjalannya adalah pada bulan juli 2009, yakni sampai saat ini sudah berjalan 10 tahun lebih.

2. Bagaimana cara menentukan penanggungjawab dari pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* ini?

Untuk penanggungjawab bagi *tahfīzul Qur'ān* secara keseluruhan adalah Ustadz Saefudin yang berasal dari Bali, beliau adalah seorang hafidz yang memiliki kedekatan dengan pemilik Yayasan Al-Mu'thie Purwokerto. Sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus itu sendiri, kami membuat sebuah tim ABK dengan penanggungjawab Ustadzah Arum dan Ustadz Heri. Penentuan tim atau penanggungjawab ini dilakukan dengan cara musyawarah bersama seluruh tenaga pendidik yang terdapat di sekolah ini. Hal ini dilakukan karena agar penentuan penanggungjawab ini dapat tepat sasaran dan tidak asal.

3. Apa tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*?

Tujuannya adalah untuk mendekatkan anak kepada Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an, selain itu sebagai alat berdzikir anak kepada Allah swt.

4. Berapa jumlah keseluruhan siswa/I saat ini?

Ada awal ajaran baru tahun ini terdapat 113 siswa, namun pada semester genap ini terdapat penambahan siswa menjadi 115 siswa.

LAMPIRAN 4 Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum

Waka Kurikulum : Ustadzah Fitriyani, S.Pd.

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran tahfziul Qur'an di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto agar dapat berjalan sesuai dengan rencana?

Pertama tentunya musyawarah bersama dengan dengan kepala sekolah untuk menentukan penanggung jawab dari pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* ini, kemudian menentukan target hafalan yang harus dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah ini. Setelah proses tersebut, kami menentukan jadwal pembelajaran dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ini. Adapun kami membuat kartu hafalan siswa untuk mencatat hafalan mereka, karna dalam hal ini semua guru yang terlibat dalam kegiatan setoran hafalan pada jam 11.25-12.00 wajib mencatat di kartu hafalan masing-masing siswa, yakni minimal setoran 3 baris per harinya. Adapun untuk anak berkebutuhan khusus tidak ada target hafalan per harinya, namun target keseluruhan adalah 1 juz.

2. Apakah sekolah melakukan studi banding dengan sekolah lain yang memiliki pembelajaran yang sama?

Sejauh ini kami belum melakukan studi banding dengan sekolah manapun, tapi mungkin selanjutnya dapat menjadi sebuah agenda yang akan dilaksanakan

3. Apakah sekolah mengadakan khataman sebagai proses tercapainya pembelajaran ini?

Tentunya kami mengadakan khataman. Dimana khataman disini berperan sebagai penghargaan bagi siswa yang telah berhasil mencapai target menghafal Al-Qur'an yakni 3 juz. Adapun khataman dilaksanakan 3 bulan sekali yakni pada saat PTS, PAS, dan kelulusan SMP. Khataman juga sebagai proses motivasi siswa agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, bukti nyatanya saat ini sudah banyak yang melebihi target hafalan, sehingga dibentuklah kelas akselerasi tahfidz. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus, mereka diikutkan dalam proses khataman atau

khotmil Qur'an ini, namun biasanya yang sudah terjadi, anak berkebutuhan khusus mengikuti khataman pada saat kelulusan wisuda SMP kelas 3 saja.

LAMPIRAN 5 Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

A. Ustadz Heri Purnomo, A.Md.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus?

Dari awal saya mengajar sekitar tahun 2017, memang ini sudah berjalan, namun belum sepenuhnya semua berhasil. Karena dalam hal ini anak kebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Mereka tidak dapat dipaksakan untuk dapat mencapai target hafalan. Tapi sejauh ini, dari pihak sekolah selalu membimbing setiap hari agar anak dapat terus memahami dan menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang dibaca.

2. Apakah dengan menggunakan metode *talaqqī* dalam pembelajaran ini dapat memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an?

Menurut saya iya, karena mereka belum bisa membaca tulisan ayat Al-Qur'an. Jadi melalui bacaan yang kami contohkan dan dibimbing dengan sabar insyaAllah mereka dapat menirukan bacaan yang sama.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini?

Faktor penghambat berasal dari luar, yakni dari teman dan orang tua yang tidak membantu hafalan anak, selain itu gadget pun dapat menjadi sebuah penghambat. Sedangkan faktor pendukungnya ya dari pihak sekolah dan guru yang dapat terus membimbing anak dalam hafalan, serta adanya motivasi diri anak untuk menghafal.

4. Bagaimana cara guru mengatasi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran ini?

Dengan terus memberikan nasihat dan dorongan yang kuat kepada anak dan komunikasi dengan orang tua siswa agar dapat memberikan dorongan yang kuat kepada anak untuk dapat menghafal.

5. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus?

Hasilnya lebih baik, namun tidak untuk semua anak, karena anak berkebutuhan khusus tidak dapat dengan mudah untuk memberikan fokus perhatian mereka dalam proses pembelajaran, terutama bagi anak yang lemah dalam hal menghafal.

B. Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus?

Menurut saya kali ini belum maksimal, karna saya menilai dari dalam diri saya sendiri terlalu banyak kesibukan lain yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus kurang diperhatikan. Namun saya masih tetap mengusahakan setiap hari selalu ada pembelajaran, meskipun hanya sebentar.

2. Apakah dengan menggunakan metode *talaqqī* dalam pembelajaran ini dapat memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an?

Ya tentu, karna mereka belum bisa membaca Al-Qur'an sendiri, bahkan ada yang masih iqra, jadi mereka perlu dibimbing dengan kami yang mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an yang benar.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini?

Faktor penghambat dari anaknya yakni mood mereka yang tidak tetap, kemudian dari kesibukan guru, dan tidak adanya murrotal yang dapat dimainkan ketika guru tidak ada. Adapun faktor pendukungnya adalah motivasi anak dan kedisiplinan anak untuk mengikuti pembelajaran

4. Bagaimana cara guru mengatasi faktor penghambat terlaksananya pembelajaran ini?

Ya upaya yang dilakukan dengan istiqomah untuk menasihati, kemudian dengan selingan refreshing disela-sela pembelajaran dengan menonton film intinya dijeda sebentar kemudian dilanjutkan kembali.

5. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus?

Ya sejauh ini lebih baik, karena mereka dapat menghafal tanpa harus dengan melihat tulisan Al-Qur'an.

LAMPIRAN 6 Jadwal Pembelajaran *Tahfīz* Qur'ān Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
B. Indonesia	Matematika	IPS	IPA	PAI	Olahraga
Do'a/ Hadist	Seni Budaya	Prakarya	B. Jawa	BPI	Ekstrakurikuler
Tahfizul Qur'an	lifskill				
B. Arab	B.Inggris	PPKN	Life skill	Life skill	
Life Skill	Life skill	Life skill			

Keterangan:

Life skill : Mejahit dan memasak

LAMPIRAN 7 Foto Kegiatan

Setoran dan penilaian hafalan siswa secara mandiri



Kegiatan menebalkan ayat Al-Qur'an



Kegiatan menghafal secara individu



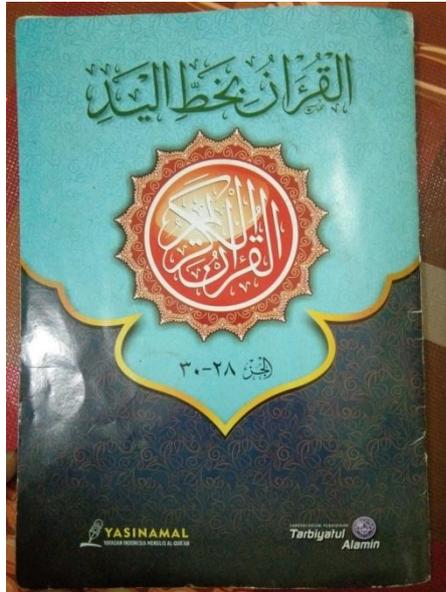
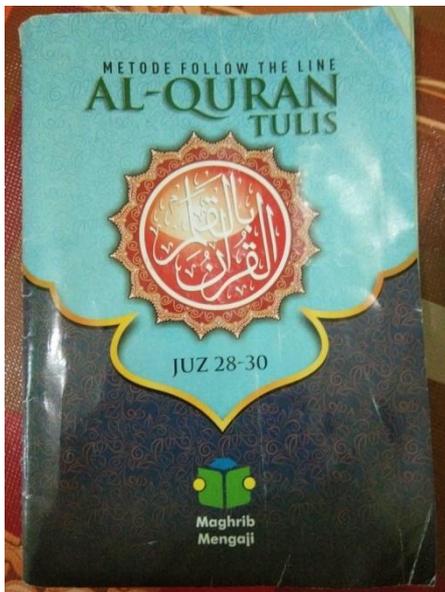
Kegiatan murajaah



Pemberian motivasi atau dukungan dari Guru



Al-Qur'an tulis





SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9XII/20.9.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Smp *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
Yang disusun oleh :

Nama : Laili Nur Umayah
NIM : 1617402110
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 02 Desember 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 02 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. Slemet Yahya M. Ag
NIP.19721104 200312 1 003

Penguji,

Mami Khushul Albar, M.Pd.I
NIP.19830208 201303 1 001

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laili Nur Umayah
No. Induk : 1617402110
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Ag.
Nama Judul : Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfzul Qur'an* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

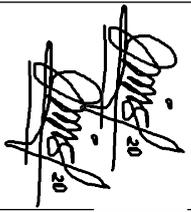
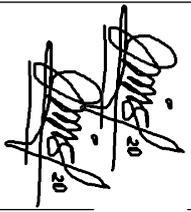
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu/ 11 Desember 2019	Bimbingan setelah seminar proposal		
2.	Senin/ 16 Desember 2019	Revisi Bab 2		
3.	Rabu/ 8 Januari 2020	Revisi Bab 2-3		
4.	Selasa/ 14 Januari 2020	Revisi Bab 3		
5.	Senin/ 04 Mei 2020	Revisi Bab 4		
6.	Kamis/ 07 Mei 2020	Revisi Bab 4		



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

7.	Senin/ 11 Mei 2020	Revisi Bab 1-5		
8.	Jumat/ 15 Mei 2020	Revisi Bab 1-5		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Mei 2020
Dosen Pembimbing


Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 706/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LAILI NUR UMAYAH
NIM : 1617402110
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 16 Mei 2020
Kepala

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 520 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Laili Nur Umayah
NIM : 1617402110
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal :Rabu,23 April 2020

Nilai :A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Laili Nur Umayah
NIM	: 1617402110
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi	: PAI/PAI
Angkatan Tahun	: 2016
Judul Skripsi	: Implementasi Metode <i>Talaqqī</i> dalam Pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto

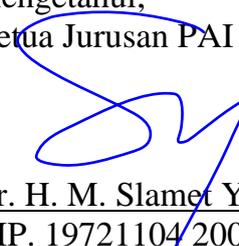
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

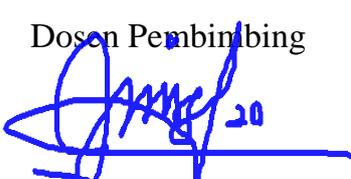
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto, 17 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. M. Mistah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Laili Nur Umayah
NIM : 1617402110
Program Studi : PAI
Tanggal Ujian : 05 June 2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqī dalam Pembelajaran Tahfīzul Qur'ān Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto

Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 83/A-

Catatan :

1. Pada bagian abstrak perlu diperbaiki belum ada temuan atau hasil penelitian
2. Perlu ada penghususan atau pembatasan anak kebutuhan khusus yang mana, contoh tuna rungu, tuna daksa, itu perlu diuraikan secara jelas di daam skripsi
3. Definisi operasinal perlu dibangun kembali berupa penjelasan yang sangat jelas untuk peneliti dan pembaca
4. Bab 4 harus menguraikan berbagai ragam tuna bagaimana bentuk pembelajarannya
5. Perlu memasukkan teori belajar kognitifisme, teori inklusi eksklusi, dan teori multikultural di bab 2, dan digunakan untuk alat analisis di temuan penelitian

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Laili Nur Umayah

Sekretaris Sidang/Penguji II



Purwokerto, 05 June 2020
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



M. Misbah

Penguji Utama



١٢٣٤

Muh. Hanif

١٢٣٤

H. Sunhaji



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

LAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: 0517/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

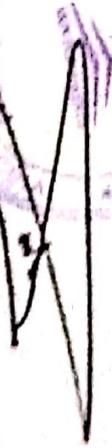
Nama : **LAILI NUR UMAYYAH**
 NIM : **1617402110**
 Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).



Pas Foto
3 x 4


 Ketua LPPM,
 Purwokerto, 18 November 2019
Dr. H. Ansori, M.Ag.
 NIP. 19650407 199203 1 004



IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE

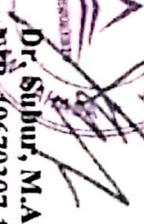
Number: In.22/ UPTP/ Bhs/ PP/ 00/ 9/ 777/ 2016

This is to certify that :

Name : **LAILI NUR UMAYAH**
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:
IAIN PURWOKERTO

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**


Dr. Subur, M.Ag.
Head of Language Development Unit,
Purwokerto, September 19th 2016
KEMENTERIAN UPT * KENENTERIA
UPT PENGEMBANGAN IAIN PURWOKERTO
19670307 199303 1 005

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

متمنون : شارع جنرال أحمد ياندي رقم: ٤٢١، بورنوكرتو ٥١٢٢٦، هاتفه ٥١٢٢٦-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧٥١/ Bhs/ UPT. Pp. ٠٠٠٩/ PP. ٢٠١٧/ IAN

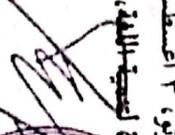
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ليلي نور أمية
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقبتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(معتق)

١٠٠

بورنوكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧
مديرة الوحدة لتنمية اللغة،

KEANTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN BAHASA
UPPT
IAIN PURWOKERTO
رقم الترطيب: ١٩٩٢٣.٣١٠٠٥ ١٩٩٧.٣٠٧



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

LAILI NUR UMAYYAH
1617402110

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	79
2. Tartil	70
3. Kitabah	75
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2017-193

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, 23 Februari 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. Mukti, M.Pd.I
Telp. 198570521 198503 1 002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-838624 Fax. 838553 Purwokerto 53126



S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT/TIPD-2449/XI/2017

Diberikan kepada :

Iaini Nur Umayah

NIM : 1617402110

Tempat/ Tgl Lahir : Cilacap, 18 Februari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPD


Agus Sriyanto, M. Si

NIP : 197509071999031002

Foto
3x4
Hitam
Putih

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Laili Nur Umayah
2. NIM : 1617402110
3. Tempat/ Tgl. Lahir: Cilacap/ 18 Februari 1999
4. Alamat Rumah : Perum. Bogor Asri Blok N6 No. 3 Rt 08 Rw 11
Kel. Nanggewer Kec. Cibinong Kab. Bogor
5. Nama Ayah : Abdullah
6. Nama Ibu : Siti Mustaqimah
7. Email : nurumayahlaili54@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN Tarikolot 01, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Mahardika, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Cibinong, 2016
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI
2. EASA
3. PPM
4. DEMA FTIK
5. Pengurus Pondok Pesantren Modern Elfira

Purwokerto, 21 Mei 2020



Laili Nur Umayah